

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI SMPN 1 UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ika Husnaliyatul Iqbal**  
**08110105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Maret, 2013**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI SMPN 1 UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Ika Husnaliyatul Iqbal**  
**08110105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Maret, 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**  
**PEMBELAJARAN DI SMPN 1 UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Ika Husnaliyatul Iqbal**  
NIM: 08110105

Telah disetujui Pada Tanggal 28 Maret 2013

Oleh  
Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Mulyono, M.A**  
NIP. 196606262005011003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 196512051994031 003

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI SMPN 1 UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Ika Husnaliyatul Iqbal (08110105)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal **13 April 2013** dan  
dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr. M. Walid, M.A	: _____
NIP. 197308232000031002	
Sekretaris Sidang	
Dr. H. Mulyono, M.A	: _____
NIP. 196606262005011003	
Pembimbing	
Dr. H. Mulyono, M.A	: _____
NIP. 196606262005011003	
Penguji Utama	
Dr. H. Abd. Bashith, Spd. Msi	: _____
NIP. 19761002203121003	

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP. 19620507 199503 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Ucapan syukur dari hati saya yang terdalam saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember”.

Sholawat dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Rasulullah SAW, manusia terbaik yang pernah ada di dunia ini yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik diberbagai hal.

Ayahanda Sujono, S. Pd I dan Ibunda tercinta Malihatini yang selalu memancarkan kasihnya, mendidikku, mengasihiku, membimbingku dengan setulus hati. Adikku yang saya sayangi Ifta Ilmiyatin dan Shabrina Chalisa Al-Falla, semoga kalian menjadi yang terbaik.

Saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yang senantiasa memberikan doa tulus, terimakasih atas kasih dan kepercayaannya.

Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu mengingatkanku dan membantuku dalam segala hal. Terimakasih telah memberikan semangat, keceriaan, kebahagiaan & pengalaman kalian kenangan terindah dalam hidupku.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>١</sup>

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ara’d ayat 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Mushaf Al- Qur’an Terjemah*. (Jakarta: Al Huda, 2005)

**Dr. H. Mulyono, M.A**

**Dosen Fakultas Tarbiyah**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 28 Maret 2013

Hal : Skripsi Ika Husnaliyatul Iqbal

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Husnaliyatul Iqbal  
NIM : 08110105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari jember.*  
Skripsi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Maret 2013

Ika Husnaliyatul Iqbal

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang mengajar manusia dengan pena, yang dengan itu Ia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan melalui beliau Allah menghapus gelapnya kebodohan.

Penulisan skripsi dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang ikhlas mengiringiku selalu dengan doa dan motivasi, adikku dengan segala kasih sayang yang tak ternilai besarnya.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Moh. Padil, M. Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Mulyono, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Soeprijono, M.Si selaku kepala sekolah SMPN 1 Umbulsari Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis. Dan seluruh dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, kami menyadari bahwasannya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu pintu kritik dan saran yang positif dan konstruktif kami buka selebar-lebarnya demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya kami hanya berharap semoga penyusunan penelitian ini banyak bermanfaat bagi kami sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*

Malang, 28 Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penjelasan Istilah .....	11

F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Prinsip Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	

### **B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	24
4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	25

### **C. Kualitas Pembelajaran**

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	26
2. Definisi Pembelajaran PAI.....	27
3. Pendekatan Pembelajaran.....	28
4. Komponen-komponen Pembelajaran.....	30

### **D. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

1. Pengertian Strategi .....	33
2. Strategi-strategi Pembelajaran .....	34
a. Perencanaan Pembelajaran.....	34

b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	35
c. Evaluasi Pembelajaran .....	37
d. Model Strategi PAKEM.....	39
<b>E. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</b>	
a. Prestasi .....	45
b. Pembelajaran Efektif .....	45
c. Pembelajaran Efisien .....	45
<b>F. Problematika dan Solusi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</b>	
1. Faktor Pendukung .....	46
2. Faktor Penghambat .....	50

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Data dan Sumber Data .....	56
D. Lokasi Penelitian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
H. Tahap-tahap Penelitian .....	65

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskripsi Obyek Penelitian .....</b>	<b>67</b>
--	-----------

**B. Paparan Dan Analisis Data Hasil Penelitian .....72**

**BAB V: PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

- A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember..... 99
- B. Problematika dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember..... 119
- C. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember ..... 121

**BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 127
- B. Saran .....128

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

أَيُّ = î

## **DAFTAR TABEL**

- 1.1. Daftar pegawai SMP Negeri 1 Umbulsari
- 1.2. Daftar nilai siswa SMP Negeri 1 Umbulsari
- 1.3. Daftar jumlah siswa SMP Negeri 1 Umbulsari
- 1.4. Daftar guru peserta MGMP SMP Negeri 1 Umbulsari

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Bangunan dari Depan
2. Gambar Bangunan dari Samping
3. Gambar Ruang Kelas
4. Gambar Kegiatan Belajar Mengajar
5. Gambar Kegiatan Istiqhasah
6. Gambar Kegiatan Belajar Outdoor
7. Gambar Struktur Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Umbulsari
8. Gambar Denah Lokasi SMPN 1 Umbulsari

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 2 : Surat Keterangan selesai penelitian dari SMPN 1 Umbulsari  
Jember
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Iqbal, Ika Husnaliyatul 2013. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA

---

**Kata kunci:** Strategi Guru PAI, meningkatkan kualitas, pembelajaran PAI.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan perencanaan atau langkah-langkah yang dilakukan guru yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru harus memiliki berbagai macam strategi yang tepat sesuai materi yang disampaikan. Dengan demikian penyajian bahan pelajaran di kelas mudah dan dapat di tangkap, dipahami, dan digunakan dengan baik oleh peserta didik .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Jember. Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Jember. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan (a) wawancara terpimpin, (b) observasi non partisipasi, dan (c) studi dokumentasi. Analisis data melalui 3 proses, yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Jember adalah bervariasi, strategi yang digunakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan model strategi PAKEM. Problematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Jember adalah: kemampuan peserta didik yang berbeda dalam memahami pelajaran, rendahnya minat belajar peserta didik, terbatasnya sarana dan prasarana. Solusi dalam mengatasi problematika tersebut adalah: memilih strategi dan metode yang sesuai dengan materi, memberi motivasi, bimbingan, pengarahan, menciptakan kedispinan, memberi tambahan media. Tingkat keberhasilan dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah berupa prestasi akademik dan Prestasi non akademik, Pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

## ABSTRACT

iqbal, ika Husnaliyatul 2013. teacher strategy PAI in improving the quality of learning in SMPN 1 Umbulsari Jember. thesis, country program Islamic religious education, country program Tarbiyah Islamic University of Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

---

**Keywords:** PAI teacher strategies, improve the quality, learning.

Islamic religious education teacher strategy is a plan or steps that teachers that contains a series of activities designed to achieve specific educational goals. Strategy has a very important position in teaching and learning, where teachers must have a variety of strategies appropriate to the material presented. Thus the presentation of the material in class and can easily capture, understand, and well used by learners.

His study used a qualitative approach with descriptive methods. Research sites in the Junior High School 1 Umbulsari Jember. Informants in this study is waka curriculum, teacher of Islamic education and junior high school students 1 Umbulsari Jember. Data collection methods that I use (a) guided interview, (b) non-participation observation, and (c) the study documentation. Data analysis through 3 processes, namely: (a) data reduction, (b) the presentation of the data, and (c) conclusion. Checking the validity of data through observation and persistence or constancy triangulation.

Results of this study suggest that strategies that teachers of Islamic education to improve the quality of teaching in junior high school 1 Umbulsari Jember is varied, the strategies used are: planning, implementation, evaluation, and models PAKEM strategy. Problems in improving the quality of teaching in junior high school 1 Umbulsari Jember are: the ability of different learners in understanding the lesson, low interest student learning, limited facilities and infrastructure. Solutions to overcome these problems are: selecting strategies and methods appropriate to the material, provide motivation, guidance, direction, creating kedispinan, giving additional media. Level of success in strategy Islamic Education teachers in improving the quality of learning is in the form of academic achievement and non-academic achievement, learning to be effective and efficient.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dewasa ini pendidikan agama Islam merupakan suatu keharusan bagi manusia untuk dapat memahami makna pendidikan agama Islam. Karena dengan pendidikan agama Islam maka peserta didik akan mampu

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang *Sistim Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

mengembangkan kemampuannya lewat agama untuk menghadapi perkembangan zaman. Dan dapat dikatakan pula bahwa pendidikan agama mampu mencetak generasi-generasi yang siap menjalankan roda pembangunan. Menurut Abdul Madjid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan menghayati serta dapat mengamalkan yang pada akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang akan ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah disiapkan dan menghasilkan output sumber daya manusia yang handal, berkarakter dan berdaya saing. Dimensi-dimensi ajaran agama baik vertikal maupun horizontal, semuanya harus termuat dan tercakup dalam pendidikan agama untuk tidak sekedar membentuk kualitas kesalehan sosial serta kesalehan terhadap alam semesta.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan agama Islam ada tiga dasar pokok baik mengenai hukum negara, hukum agama, maupun tentang psikologi manusia harus diperhatikan, dan jika ketiga hal tersebut saling kait mengkait maka kegiatan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan terwujud sesuai

---

<sup>2</sup> Abdul Madjid "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*" (Jakarta; PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 54.

<sup>3</sup> Muhaimin "*Strategi Belajar Mengajar*" (Surabaya; Citra Media, 2006), hlm. 69.

dengan yang diharapkan. Oleh karena itu membahas tentang pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuan haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

Pembelajaran merupakan proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Kualitas lulusan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa jauh guru itu mampu mengelola dan mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun sarananya lengkap tetapi jika guru tidak mampu mengolah sarana melalui proses pembelajaran, maka kualitas pendidikan akan terasa hambar.

Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi baik atau rendah mutunya. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuai dengan apa yang di inginkan pada tujuan pendidikan. Begitu juga dalam pembelajaran PAI, metode dan tehnik yang digunakan seorang pengajar PAI harus tepat sehingga pembelajaran PAI dapat berhasil dan menghasilkan out put yang berkompeten dalam bidang PAI.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam pembelajaran PAI.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai unit utama dalam proses pengelolaan pendidikan menjadi ujung tombak paling depan dalam menterjemahkan kebijakan pendidikan nasional demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan oleh pemerintah. Tidak mengherankan kalau pendidikan merupakan sumber daya yang terpenting. Inovasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari pengaruh itu Pendidikan semakin lama semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi mendorong berbagai usaha pembaharuan oleh para ahli-ahli pendidikan.

Apabila kita amati kondisi Sumber Daya Manusia kita, kualitas manusia Indonesia yang belum begitu memuaskan telah menjadi berita rutin. Setiap keluar laporan Human Development, posisi kualitas SDM kita selalu berada dibawah. Salah satu penyebab sekaligus kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah . kualitas sosial ekonomi dan gizi kesehatan yang tinggi tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan output yang bersaing, maka pada masa mendatang bukan lagi mengandalkan keunggulan komparatif saja, melainkan juga harus meningkatkan keunggulan kompetitif. Pengelolaan

---

<sup>4</sup> <http://hadirukiyah.blogspot.com>. faktor yang mempengaruhi kualitas. html, diakses pada Tgl 30 Mei 2009

sumber daya akan memiliki keunggulan kompetitif jika sumber daya manusia memiliki kompetensi yang tinggi untuk pengelolaannya.

Pada tataran tersebut, tugas utama sekolah ialah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan yang akan menjadikannya berkesanggupan secara efektif untuk menunaikan tugas-tugas individu dan sosialnya pada saat sekarang dan mendatang.<sup>5</sup>

Bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan pengembangan diri peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terus menerus.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak mengalami persoalan, berbagai faktor-faktor kelemahan antara lain: a) Kualitas dan kuantitas (kompetensi) guru yang masih rendah, b) Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih mengarahkan pada pencapaian target kurikulum. c) Pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi terfokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah. d) Alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan muatan materinya sangat padat

---

<sup>5</sup> Umirso dan Imam Gojali *Manajemen Mutu Sekolah* , hlm. 192.

dan terbatasnya sarana dan prasarana. e) Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja (kognitif).<sup>6</sup>

Sehubungan dengan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah atau Madrasah tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, adapun upaya tersebut dibutuhkan pola pendidikan yang utuh dan integrasi dengan kondisi kebutuhan pembinaan peserta didik dalam konteks lingkungannya, sehingga proses pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai mata pelajaran yang diajarkan di kelas seperti mata pelajaran lainnya akan tetapi menyatu dengan kondisi dan suasana religius dalam diri siswa.

Menurut Ali Mansur tujuan pendidikan agama Islam yakni terbentuknya kepribadian Islam yang unsur-unsurnya diarahkan pada integrasi potensi intelligence quotient (IQ), emotional quotient (EQ), dan spiritual quotient (SQ), karena ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuhkembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi dalam dirinya sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam.<sup>7</sup>

Salah satu hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang dapat mengembangkan dan meningkatkan ketiga kecerdasan tersebut yakni dengan melakukan strategi belajar mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran dengan membuat

---

<sup>6</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), .hlm. 97.

<sup>7</sup> Futiati Romlah. *Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Cendikia: Kependidikan dan Masyarakat . Vol.3 No 1. Januari-Juni, 2005), hlm. 76.

perencanaan secara matang, pelaksanaan secara terprogram dan penilaian secara seksama, sehingga proses pembelajarannya akan berkualitas yang dapat menghasilkan out put yang berkualitas, dalam artian pendidikan agama Islam lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang diinginkan yakni terbentuknya kepribadian Islam utuh.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan guru. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses terjadi dalam individu sesuai dengan perkembangan. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Hal ini sejalan dengan falsafah konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak.<sup>8</sup>

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal di maksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>8</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 49.

beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, pendekatan pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran serta usaha-usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan suatu situasi dan kondisi yang memungkinkan terciptanya keterpaduan baik intra bidang studi maupun antar bidang studi yang keterpaduannya dilakukan secara sadar, bertujuan, sistematis dan memungkinkan siswa mau dan mampu belajar. Situasi yang demikian mengharuskan adanya kerjasama guru dan siswa terutama dalam memilih topik yang menarik untuk dipelajari dan dapat melibatkan beberapa konsep dan keterampilan. Carbonnean dan Reider, (1995) melalui kerjasama ini, siswa berkesempatan menerapkan ide-ide, pengalaman, keterampilan dalam mencari dan mengolah sendiri informasi yang diperolehnya disini guru sebagai fasilitator.<sup>9</sup>

Dari paparan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh lagi bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Umbulsari Jember dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Merujuk dari latar belakang tersebut diatas penulis disini

---

<sup>9</sup> Dra.Sri Harmini,S.P.d.,M.Pd. *Pembelajaran Terpadu sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar*(Malang:Universitas Negeri Malang. 2002). hlm. 2.

juga tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang apa yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan melakukan kegiatan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Beritik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember.
2. Menjelaskan problematika yang dihadapi dan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember.
3. Menjelaskan tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran saadi SMPN 1 Umbulsari Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Untuk menjelaskan strategi guru PAI yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat dijadikan acuan bagi Pembina dan penyelenggaraan SMPN 1 Umbulsari Jember dalam mengambil kebijakan.
2. Dapat menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam membina SMPN 1 Umbulsari Jember untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Dapat menjadikan masukan bagi kepala Sekolah SMPN 1 Umbulsari Jember untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Dapat dijadikan sebagai ikhtisar pengetahuan bagi semua pihak yang berkorelasi dengan dunia pendidikan khususnya dan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada umumnya yang khususnya bagi para guru agar dapat dijadikan acuan dalam menjalankan pengelolaan kelas dengan pendekatan yang efektif selama proses belajar mengajar berlangsung, supaya tumbuh motivasi belajar siswa. Sehingga pelajaran Pendidikan agama Islam tidak menjadi sesuatu yang sulit untuk dipelajari dan kurang diminati dikalangan siswa khususnya pada SMPN 1 Umbulsari.
5. Sebagai bahan pembelajaran/training bagi peneliti untuk kebaikan penelitian selanjutnya yang lebih profesional yaitu penelitian yang menggunakan metode menganalisis masalah-masalah atau fenomena yang ada secara terpolakan, teratur dan sistematis berdasarkan teori-teori yang telah ada.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.
2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>
3. Guru PAI merupakan seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam) internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah SWT.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 1.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 50.

4. Kualitas adalah tingkat baik buruknya mutu sesuatu. Jadi kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>
5. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar dan terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.<sup>13</sup>

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah SMP Negeri 1 Umbulsari Jember. Adapun pembahasan ini agar bisa jelas dan terarah penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu: strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan di luar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 39.

<sup>13</sup> Muhaimin. *Op. Cit.* hlm. 183.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan. Adapun uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian pustaka menjelaskan secara rinci tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember. Pembahasan ini antara lain: pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, prinsip pendidikan agama Islam. Sub bab selanjutnya membahas tentang guru pendidikan agama Islam meliputi pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, dan syarat guru pendidikan agama Islam, tentang kualitas pembelajaran PAI meliputi pengertian kualitas.

Definisi pembelajaran PAI, Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi pengertian strategi, komponen-komponen strategi. Tingkat keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**BAB III** Metode penelitian menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

**BAB V** Pembahasan hasil penelitian menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, Bab ini berisi tentang analisa, serta penafsiran dan penjelasan data yang peroleh dari lapangan.

**BAB VI** Penutup menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam melaksanakan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI selanjutnya. Tujuannya untuk mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan (*ukhuwah insaniyah*).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2007), hlm. 12

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 75

## 2. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus diperhatikan seorang guru yaitu:

- a. Berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek dan mendorong mereka segenap untuk mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal).
- b. Belajar dengan melakukan, belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk dibangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat.
- c. Mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarah pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkat usia siswa.
- d. Mengembangkan kecakapan sosial, maksudnya adalah strategi pembelajaran yang diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain.
- e. Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah.
- f. Mengembangkan kreativitas siswa.
- g. Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi.
- h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- i. Belajar sepanjang hayat, mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada.
- j. Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 30 dan Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 19.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>17</sup>

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- b. Pemahaman atau penalaran (intelektual).
- c. penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama.
- d. pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang berimandan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikandalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup>

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

---

<sup>17</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13.

<sup>18</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabets, 2004), hlm. 198.

pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan manusia hidup di dunia ini atau lebih tegasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan-persoalan untuk apa kita hidup. Sebagaimana Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."*<sup>20</sup>

Dari ayat diatas bahwa kata menyembah atau ibadah dalam pengertian yang leluasa bisa berarti mengembangkan sifat-sifat tuhan dalam diri manusia menurut petunjuk tuhan misalnya Allah memerintahkan manusia akan menjadi suci, baik fikiran, rohani maupun jasmani.

---

<sup>19</sup> Lihat Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Lihat juga dalam Lampiran Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP. Lihat juga Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dri Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 310

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ramayulis fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam

mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidak pastian.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>21</sup>

Dari penjelasan fungsi PAI di atas maka dapat mencetak manusia-manusia yang berkepribadian muslim yang yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut muhaimin yang dimaksud guru pendidikan agama Islam yang professional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu atau pengetahuan* (agama Islam) *internalisasi*, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi,

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 103

intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah SWT.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat maka tugas guru untuk mencerdaskan peserta didiknya serta melatih keterampilan mereka, minat, bakat dan kemampuannya, dari itu guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual.

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Mengenai tugas umum seseorang guru agama di sekolah dapat dikemukakan antara lain:

### **a. Guru Agama sebagai Pendidik**

Sebagai pendidik guru agama tidak hanya mengajar agama saja, jika seorang guru agama pengajar agama hanya sebagai pengajar berarti ia hanya berusaha supaya murid-murid memiliki pengetahuan agama. Sedangkan pendidik agama berusaha untuk membentuk siswa kepribadian anak didiknya menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

### **b. Guru Agama sebagai Pengajar**

Guru sebagai pengajar adalah berusaha hanya memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik sehingga ia pandai dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan lebih di titik beratkan pada inteletknya bukan pada perubahan tingkah laku. Seorang guru agama hendaknya menjadi pengajar yang baik, pengajar yang baik

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

adalah yang telah mempersiapkan pengajarannya sebelum ia melaksanakan tugasnya. Guru agama juga harus bersikap yang baik di depan kelas, cara menyampaikan pelajaran juga harus dapat dipahami peserta didiknya.

Tugas pengajaran disini hanya mengisi otak supaya cerdas dan materi-materi yang diajarkan. Sehubungan dengan hal ini Drs. K. Sukarji menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus ada pada seorang guru agama adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki sifat-sifat mukmin dan muslim
- 2) Berkepribadian dewasa dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat member suri tauladan kepada peserta didiknya
- 3) Memiliki kecintaan terhadap tugasnya sebagai guru agama
- 4) Mempunyai kasih sayang kepada anak didiknya seperti halnya anak sendiri atau keluarga sendiri
- 5) Menguasai materi pengetahuan agama
- 6) Memiliki ilmu keguruan dan mampu menerapkan metodologi pendidikan agama<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> K. Sukarji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, (Jakarta: Indra Jaya), hlm. 34.

### **3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Oemar Hamalik tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Setiap guru yang profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila serta nilai-nilai undang-undang dasar 1945 kepada generasi muda.

c. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa untuk dapat menjalankan kewajibannya. Guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Guru dituntut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, dan turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan nasional umumnya dan pembangunan daerah yang lebih kecil ruang lingkungannya dimana ia tinggal.

#### d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru selaku ilmu bertanggung jawab turut memajukan ilmu. Terutama ilmu yang telah menjadi spesialisnya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.<sup>24</sup>

Hal itu dapat diketahui bahwa dengan mempunyai rasa tanggung jawab maka seorang guru harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan patut menjadi panutan bagi siswa yang akan menjadikan siswa mempunyai suatu perilaku yang baik pula. Pada dasarnya tugas guru dalam mendidik siswa harus mempunyai perilaku sesuai dengan ajaran agama.

#### 4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

syarat-syarat yang dimiliki oleh guru agama agar dapat berhasil dengan baik dalam tugasnya. Yang paling penting hendaknya guru agama menjadi contoh teladan dalam segala keadaan terutama yang menyangkut *physical-appereance*, seperti cara memilih pakaian, dan cara mengatur rambutnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara murid dan guru seperti halnya bayangan dengan tongkatnya.

Disamping syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang, Direktorat pendidikan agama telah menetapkan syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki pribadi mu'min, muslim dan muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syari'at agama Islam, dapat memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik)

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik "Pendidikan Guru Konsep dan Strategi". (Bandung; PT Mandar Maju, 1991), hlm. 43-46

- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
- d. Mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik metodik
- e. Mengetahui ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak memiliki cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya<sup>25</sup>

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru (guru agama) yang baik dapat diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, dan sehat jasmani.

## **C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Kualitas**

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang.”<sup>26</sup> Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah

---

<sup>25</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Malang: UM Press 2004), hlm. 19.

<sup>26</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 2000), hlm. 329.

pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.<sup>27</sup>

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai *Khalifah Allah* di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah, maka tujuannya adalah menciptakan *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.<sup>29</sup>

Dengan demikian kalau dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>27</sup> A. Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi*, Jilid 4, IKIP, 1997), hlm. 225.

<sup>28</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 159.

<sup>29</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 22.

adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: “Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mempengaruhi bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”<sup>30</sup>

Dalam pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar sebab kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

### 3. Pendekatan Pembelajaran

Dalam mengajar seorang guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan, dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantanya adalah:

#### a. Pendekatan Individual

Perbedaan individual anak didik yang bermacam-macam dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 183

memperhatikan anak didik pada aspek individual.<sup>31</sup> Dengan pendekatan individual, maka diharapkan peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.<sup>32</sup> Dengan pendekatan ini, maka diharapkan peserta didik dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik.

c. Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang segala sikap, tindakan dan perbuatan guru bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik dapat menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.<sup>33</sup>

Selain pendekatan-pendekatan tersebut, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan pendidikan agama Islam, yaitu: Pendekatan pengalaman, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional dan Pendekatan fungsional<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya model-model strategi yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan dan dapat membantu guru untuk mempermudah proses pengajarannya.

---

<sup>31</sup> Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,. Hlm. 62

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 70

#### 4. **Komponen-komponen Pembelajaran**

Seiring dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktifitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memeberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti sikap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang memadai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah: Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, Metode pembelajaran agama dan, hasil pembelajaran agama. Yang mana dari ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain:

##### a. Kondisi pembelajaran pendidikan agama

Kondisi pembelajaran agama Islam PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dan meningkatkan hasil pembelajaran

PAI. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penerapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI.

- 1) Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI, karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran diantaranya adalah : tujuan dan karakteristik bidang studi PAI.
- 2) kendala dan karakteristik bidang studi PAI.
- 3) karakteristik peserta didik.

b. Metode pembelajaran pendidikan agama

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

*Pertama*, strategi pengorganisasian adalah suatu metode yang mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran pengorganisasian ini pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format, dan sebagainya.

*Kedua*, metode penyampaian adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan

menyenangkan. Karena itu strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.

*Ketiga*, strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*). *Actual out-comes* adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran PAI tertentu yang dikembangkan dengan kondisi yang ada. Sedangkan *desired out-comes* adalah tujuan yang ingin dicapai dan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pelajaran yang ada. Dan ini dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

- 1) Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:
  - a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
  - b) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
  - c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
  - d) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

- e) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
  - f) Tingkat hasil belajar
  - g) Tingkat retensi belajar
- 2) Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.
- 3) Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.<sup>35</sup>

## **D. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi**

Istilah strategi sering digunakan dalam konteks pengajaran sehingga strategi pengajaran diartikan taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>36</sup>

Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Sedangkan menurut Michael J. Lawson (1991) mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *op. cit.*, hlm. 215

<sup>36</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan pengajaran.* ( Jakarta: Reneka Cipta, 1999), hlm. 33

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 214.

Dari beberapa definisi tentang strategi dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

## **2. Strategi-strategi Pembelajaran**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan, namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran agar kualitas dalam melakukan pembelajaran dapat terlaksana, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.<sup>38</sup>

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran maka yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Menurut Hidayat perangkat yang harus dipersiapkan oleh guru PAI dalam perencanaan pembelajaran agar pembelajaran itu berkualitas antara lain: Memahami kurikulum PAI, menguasai bahan pengajaran

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91

PAI, menyusun program pengajaran PAI, melaksanakan program pengajaran PAI, dan menilai program pengajaran PAI dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>39</sup>

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>40</sup> Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

### 1) Menyampaikan Materi PAI

Materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum, begitu pula pelaksanaan PAI tidak boleh kurang dari kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaannya benar-benar terarah. Guru harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual, sehingga anak didik akan tertarik dan termotivasi mempelajari PAI.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 92

<sup>40</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm.

<sup>41</sup> Roestiyah N.K.. *Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 57

2) Menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang tersedia.

Penyesuaian tersebut harus dilakukan oleh guru karena akan mempermudah siswa untuk dapat memahami dan menerima. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a) Penyampaian materi harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat keadaan anak didik karena hal tersebut dapat meningkatkan minat, motivasi siswa serta kreativitas dan responnya terhadap materi yang disampaikan.
- b) Menggunakan literature lain yang berkaitan dengan materi tersebut, sehingga cakrawala dan wawasan anak didik luas dan bertambah seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan.
- c) Memperbanyak pelajaran praktek ibadah

Prakterk ibadah ini sangat penting dan menggunakan metode pembiasaan, artinya segala yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan praktek, seperti sholat, baca al-Qur'an, do'a, beramal dan sebagainya, agar praktek anak didik lebih menghayati serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

- d) Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode dalam menyampaikan materi PAI merupakan segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai

---

<sup>42</sup>Nanang Syafi'udin. Menanamkan Nilai-Nilai spiritual Sejak Dini. (*Jawa Pos dalam Prokon Aktivistis*, Sabtu 17 Maret 2007), hlm.4

aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.<sup>43</sup>

Yang di maksud dengan peningkatan metode di sini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya menggunakannya yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Pemakaian akan disampaikan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum, selama dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran,

---

<sup>43</sup> Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 84

misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa metode dan materi yang digunakan untuk melacak atau memperbaiki masalah belajar mengajar serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang dilakukan.

#### 1) Fungsi Evaluasi

Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan saja, tetapi juga untuk mengukur taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas.<sup>44</sup> Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menguji isi kurikulum dan pelaksanaan pengajaran serta penilaian kelembagaan.<sup>45</sup>

#### 2) Prinsip Evaluasi

Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam penilaian pembelajaran adalah komprehensif, mengacu pada tujuan, obyektifitas, kooperatif, kontiyuitas, praktis, ekonomis dan mendidik. Menurut Eddy Soewardi K ada empat jenis penilaian pembelajaran yaitu:

---

<sup>44</sup> Eddy Soewardi, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 7

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 8

b) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang diberikan kepada siswa pada akhir tahun suatu pokok bahasan atau satuan pelajaran oleh guru. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah, atau terlampau sulit.

c) Evaluasi sumatif dilaksanakan setiap akhir semester atau catur wulan dan bertujuan untuk menentukan hasil dan kemampuan belajar siswa, setelah selesai mengikuti program pengajaran pada satu tingkat pendidikan.

d) Evaluasi Penempatan atau Kedudukan Rangkaing (Peringkat)

Evaluasi penempatan adalah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk penempatan rangkaing anak didik dalam kelompoknya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.

e) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi terhadap hasil analisis keadaan belajar siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 30

#### **d. Model Strategi PAKEM**

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum yang disempurnakan di bawah bimbingan MBE (managing based of education) dari UNESCO yang dalam aplikasinya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

PAKEM juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Pengertian pembelajaran PAKEM dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1) Pembelajaran Aktif**

Model belajar aktif terkait erat dengan motivasi belajar karena adanya hubungan timbal balik diantara kedua hal tersebut; untuk belajar aktif diperlukan motivasi belajar yang kuat; sebaliknya belajar aktif akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih berhasil dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan motivasi belajar yang meningkat maka peserta didik dapat membuat keputusan yang positif.

Menurut Mulyasa, “Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Hal ini diterapkan dalam bentuk pendekatan PAKEM pada pembelajaran.

Sebagai pusat belajar, peserta didik harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, ketrampilan, dan sikap/perilaku tertentu. Aktifitas siswa menjadi penting karena belajar pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (constructivism aproach). Dari proses pembelajaran aktif akan menyebabkan peserta didik mampu berpikir inovatif dan kreatif.

## 2) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Untuk itu guru dituntut mampu merangsang kreatifitas peserta didik dalam hal kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.

Kreatif yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah kegiatan atau aktifitas yang baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya yang baru.

### 3) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran.

Pendapat senada dikemukakan oleh Khaerudin dan Mahfud Junaedi yang menyatakan, “Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan”.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pembelajaran ini juga perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan yang memadai. Untuk itu, guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar.

#### 4) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dalam pembelajaran ini guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik agar tercipta suasana keakraban antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Peter Kline dalam Gordon Dryden & Jeannette Vos mengatakan, “Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan”. Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira, “Kegembiraan” disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan materi yang dipelajari), dan nilai yang membanggakan pada diri peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat terwujud apabila guru mampu mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing dan sebagainya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> [http://www.pembelajaranaktifkreatifefektifdanmenyenangkan\(pakem\),](http://www.pembelajaranaktifkreatifefektifdanmenyenangkan(pakem).diakses) diakses pada Tgl 18 Mei Tahun 2012

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dapat efektif apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat strategi-strategi yang sesuai.

### **E. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas adalah gambaran dari karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas cakup tiga hal yaitu: input, proses dan out put.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi.

Proses dapat dikatakan bermutu tinggi apabila pengorganisasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, maupun mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, serta sumber daya lainnya yang dapat menciptakan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam proses belajar mengajar baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di dalam kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik lingkup substansi maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Adapun indikator kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Prestasi

Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- 1) Prestasi akademik, dapat berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional, karya ilmiah, lomba akademik.
- 2) Prestasi non akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Op. Cit, hlm 85

b. Pembelajaran Efektif

Efektifitas belajar dapat ditunjukkan dengan tepat waktu, efisien waktu, pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap, cepat menguasai konsep, metode tepat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan irit biaya.

Konsep belajar adalah membangun makna terhadap pengalaman informasi oleh si pembelajar dan guru atas dasar pengetahuan yang dimiliki. Makna ini terbangun dari persepsi dan perasaan peserta didik dalam kegiatan, sehingga mereka belajar erbuat menggunakan bahasa atau istilah dipahami oleh peserta didik.<sup>49</sup>

c. Pembelajaran Efisien

Pengukuran efisiensi program pembelajaran dikaitkan dengan indikator waktu, personalia, dan sumber belajar yang dipakai. Waktu terkait dengan pertanyaan berupa jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi belajar hanya bermanfaat apabila dikaitkan dengan peserta didik perseorangan, artinya efisiensi hanya dapat diukur sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan.<sup>50</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran akan optimal apabila dalam proses pembelajaran terdapat strategi-strategi yang dan metode yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pelajaran.

---

<sup>49</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 174

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 277.

## **F. Problematika Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a) Guru.**

Salah satu faktor yang sangat mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI ialah guru PAI itu sendiri, karena tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswanya, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka karena menyangkut lamanya waktu untuk belajar.<sup>51</sup>

Agar kurikulum dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru PAI perlu memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik;
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi;
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya;

---

<sup>51</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.163

4. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik;
5. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi;
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir;
7. Menyiapkan proses pembelajaran;
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik;
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.<sup>52</sup>

b) Kurikulum

Kurikulum PAI merupakan seperangkat instrumen atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan PAI dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Seperangkat instrumen itu adalah perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum Madrasah.<sup>53</sup>

Sedangkan kurikulum dalam arti yang luas adalah semua program kegiatan dan kehidupan dalam Madrasah, oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis yakni senantiasa dipengaruhi oleh berbagai perubahan-perubahan dalam pendidikan.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 14

Apabila seseorang guru ingin melaksanakan pembelajaran yang berkualitas maka harus memperhatikan perkembangan kurikulum yang sudah ada.

c) Sarana dan prasarana (alat pendidikan)

Dalam kelancaran proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari media atau sarana dan prasarana yang ada, karena keterbatasan fasilitas tertentu akan dapat menghambat proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus bisa mengupayakan adanya media pembelajaran sebagai penunjang. Dan juga guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar dalam suatu arena belajar menjadi sesuatu yang secara direkayasa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang menarik dan menimbulkan gairah belajar yang tinggi pada siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan, yakni memadukan secara utuh ketiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dalam seluruh aktivitas belajar.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pentingnya manfaat alat- alat media pengajaran yang mempunyai peran sebagai alat penunjang berhasilnya prestasi belajar siswa, dengan kata lain prestasi belajar akan sulit untuk dapat mencapai kualitas yang maksimal apabila alat-alat yang digunakan sebagai belajar dalam keadaan yang kurang memadai.

#### d) Lingkungan belajar siswa yang kondusif

Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi jika lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan anak. Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlak maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman-teman sebayanya atau masyarakat sekitarnya.<sup>54</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a) Guru

Guru merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena itu berhasil tidaknya pembelajaran juga bergantung kepadanya yang melaksanakan kurikulum. Oleh sebab itu, maka dalam upaya pengembangan pembelajaran PAI diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan kualitas guru PAI harus memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan, penguasaan teknologi, keterampilan mengajar, dan kepribadiannya.

Dalam pengembangan pengetahuan tersebut banyak mengalami hambatan- hambatan, tetapi jika Madrasah menugaskan untuk

---

<sup>54</sup> Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.28

mengikuti suatu aktivitas pendidikan baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan yang dikelolanya, maka akan sangat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Seperti dalam mengikuti kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya dikarenakan sakit, kondisi sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi yang kurang, maka hal ini akan mempengaruhi kemajuan dan peningkatan kemampuan guru tersebut.<sup>55</sup>

b) Peserta didik atau Siswa

Pengembangan pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utama adalah untuk membentuk kepribadian yang dalam hal ini adalah kepribadian muslim yaitu seorang pribadi yang mandiri. Namun dalam pengembangan pendidikan Islam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, maka untuk mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah, disebabkan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam dirinya. Dengan melihat kenyataan ini maka seorang guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan metode yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

---

<sup>55</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 101.

Mengenai perbedaan yang ada pada anak didik yakni mereka akan memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tapi kemampuan mentalnya tidak sama.<sup>56</sup>

Dengan adanya perbedaan yang ada pada diri siswa, maka dapat menjadi penghambat bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi peningkatan kualitas pembelajaran, karena anak didik merupakan faktor pendukung dalam melakukan proses belajar mengajar yang berkualitas.

c) Tebatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah

Kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah nampak banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya, yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai para siswa. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki Madrasah dalam kaitan dengan terbatasnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan untuk menerapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Maka perlu dicarikan suatu bentuk perbaikan yang bersifat strategis, sehingga tanpa pengadaan sarana serta fasilitas pendukung di sekolah tapi dengan suatu strategi yang dipandang tepat.<sup>57</sup>

Alternatif yang dipandang tepat adalah dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan-lingkungan tertentu yang ada di

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya pengefektifan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 178.

masyarakat, sebagai media pembelajaran dalam proses penerapan kurikulumnya dalam pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.<sup>62</sup>

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut ini: “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.<sup>63</sup>

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

## **2. Jenis Penelitian**

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, yakni “menjelaskan/ menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 6

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa: “pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 121

interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh” penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait (baik dengan waka kurikulum, guru PAI, serta siswa) yang penulis lakukan secara berkala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus

penelitian, yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Umbulsari Jember. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>66</sup>

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dimana lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Umbulsari Jember. Adapun lokasi penelitian berada di kabupaten Jember provinsi Jawa Timur, tepatnya JL. PB. Sudirman No. 12 Gunungsari Jember.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan atau teknik pengumpulan data. Di antaranya adalah:

##### **1. Tehnik observasi**

Mengutip dari pendapat Guba dan Licohn teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 112

dengan situasi yang sebenarnya.<sup>67</sup> Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.<sup>68</sup>

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi non partisipasi yaitu dengan mengamati proses program pembelajaran individual dengan mengamati kondisi kelas, dan proses belajar mengajar dilaksanakan.

## 2. Teknik wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>69</sup>

Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subyek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>68</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005), hlm.72.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.198.

<sup>70</sup> Hamidi, *op. cit.*, hlm. 72.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

a. Interview bebas

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

b. Interview Terpimpin

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap disusun terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview Bebas Terpimpin

Yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>71</sup>

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara Interview terpimpin, karena dengan interview terpimpin, peneliti dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sehingga pembicaraan menjadi terarah dan diharapkan mendapatkan data yang diinginkan.

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.199.

### 3. Teknik dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, foto dan lain sebagainya.<sup>72</sup>

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

### 4. Teknik Sampling

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposive* dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.<sup>73</sup> Teknik *sampling purposive* tersebut relevan dengan persyaratan pada penelitian kualitatif yang didalamnya tidak terdapat sampel acak, namun sampel bertujuan yaitu sampel yang diambil berdasarkan adanya tujuan, dan biasanya diambil beberapa pertimbangan (disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya) sehingga tidak bisa mengambil sampel yang lebih luas.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Sukandar Rumidi, *op.cit.*, hlm.100.

<sup>73</sup> Nasution, *Metode Research. Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 98.

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>75</sup>

Adapun tujuan dari tujuan analisis data adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

---

<sup>75</sup> Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hal. 103.

<sup>76</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 98.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>77</sup>

Hal-hal yang akan dilakukakan peneliti pada tahap reduksi data ini adalah sebagai berikut:

- 1) identifikasi satuan (unit). pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian,
- 2) menyusun kategori. kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>78</sup>

Dengan melihat penyajian-penyajian, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>79</sup>

Peneliti akan menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menguraikan kata-kata yang perlu penjelasan.

#### c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>77</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>79</sup> Wahid murni, *op.cit.*, hlm. 54.

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>80</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Ketekunan atau kejajegan pengamatan

Ketekunan atau kejajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>81</sup>

Dalam ketekunan atau kejajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika di lapangan, antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>82</sup>

Selain menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan teori, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Patton (1987:327) triangulasi dengan teori yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Berdasarkan teori di atas, untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, maka yang akan di lakukan peneliti adalah setelah peneliti menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, peneliti menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan, meliputi :

- a. pengajuan judul pada dosen wali,
- b. observasi lokasi penelitian,
- c. proposal penelitian pada pihak kujur,
- d. konsultasi proposal pada dosen pembimbing,
- e. melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- f. menyusun metode penelitian,
- g. menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti,
- h. memilih dan memanfaatkan informan,
- i. menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri,
- b. mengadakan observasi non partisipasi,
- c. melakukan wawancara kepada subjek penelitian,
- d. menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

### 3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a. menyusun kerangka hasil penelitian,

- b. menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing,
- c. ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji,
- d. penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hal. 100.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Obyek Penelitian**

**1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Umbulsari Jember**

SMPN 1 Umbulsari Jember didirikan pada tahun 1981, sedangkan tempatnya masih bergabung dengan SD Negeri V Gunungsari, Dusun Banjarejo, Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Kemudian tahun 1982 baru menempati gedung sendiri yang beralamatkan di Jl. Pb. Sudirman No 12 Gunungsari Umbulsari Jember. Pendirian SMPN 1 Umbulsari diatas tanah seluas 10.825 m<sup>2</sup> .

**2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Umbulsari
NIS/NSSM	: 201052424122
NPSN	: 20523853
Alamat Sekolah	: Jl. PB. Sudirman No. 12 Jember
Desa / Kecamatan	: Gunungsari, Umbulsari
Kabupaten / Kota	: Jember
No. Telp. / Fax	: (0336) 321441
Tahun Berdiri	: 1981
Tahun Beroperasi	: 1981
Kategori Sekolah	: ( <del>SBI</del> / SSN / <del>Rintisan SSN</del> *)
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah / Status	: 10.285 m <sup>2</sup> / Hak Milik

Luas Bangunan	: 2.498 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Drs.Soeprijono, M.Si
Alamat	: Jl. Manggisan Tanggul
No. Telp. / HP	: ( 0336 ) 441507 / HP. 081358824999

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi :**

Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan terampil hidup mandiri.

#### **b. Misi :**

- 1) Mewujudkan kegiatan belajar mengajar secara efektif
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif dan berkesinambungan
- 3) Mewujudkan Buku-1 KTSP atau Dokumen-1
- 4) Mewujudkan kedisiplinan dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Mewujudkan kelengkapan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan standar pengelolaan sekolah berbasis MBS
- 7) Melaksanakan penilaian secara berkesinambungan dan variatif
- 8) Mewujudkan program ketrampilan kecakapan hidup (life skill)
- 9) Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dengan orang tua/wali murid
- 10) Mewujudkan program kegiatan keagamaan secara efektif

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Sekolah mampu memenuhi peningkatan rata-rata NUN tiap tahun 0,1
- 2) Sekolah mampu menghasilkan Buku-1 KTSP atau Dokumen-1 dengan lengkap
- 3) Sekolah mampu menghasilkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
- 4) Sekolah mampu menghasilkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
- 5) Sekolah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan metode CTL
- 6) Sekolah mampu melaksanakan sistem penilaian yang berstandar nasional
- 7) Sekolah mampu mewujudkan pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif berbasis MBS
- 8) Sekolah mampu melaksanakan pengelolaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi secara efektif, efisien, jujur, dan bertanggung jawab
- 9) Sekolah mampu memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang relevan dan mutakhir berbasis ICT
- 10) Sekolah mampu memenuhi standar.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Umbulsari Jember

#### **4. Struktur Organisasi**

Adanya struktur organisasi dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, tata usaha serta siswa memerlukan organisasi yang baik agar dapat berjalan dengan lancar menuju pada tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka sekolah akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan, karena di dalam struktur organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan program sekolah secara keseluruhan.

#### **5. Keadaan Peserta Didik**

Keadaan siswa SMPN 1 Umbulsari Jember pada tahun 2012/2013 berjumlah 867 siswa terdiri dari 404 siswa laki-laki dan 463 siswa perempuan, yang dibagi menjadi 3 kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas VII dengan jumlah 302 siswa yang terdiri dari 148 siswa laki-laki, 154 siswa perempuan. Kelas VIII dengan jumlah 289 yang terdiri dari 137 siswa laki-laki dan 152 siswa perempuan. Dan kelas IX dengan jumlah 276 yang terdiri dari 119 siswa laki-laki dan 157 siswa perempuan.

#### **6. Keadaan Guru**

Guru di SMPN 1 Umbulsari Jember berjumlah 44 orang, termasuk guru PAI 2 orang. Dimana semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang kesarjanaannya. Sedangkan pegawainya berjumlah 14

orang yang dari keseluruhan pegawai tersebut ada salah guru yang menjadi bagian pengelola organisasi, yaitu organisasi pembendaharaan. Mayoritas guru di SMPN 1 Umbulsari Jember lebih banyak memiliki ijazah S1 dan ada juga beberapa guru yang berijazah diploma, namun sekarang banyak guru yang melanjutkan kuliah lagi kejenjang yang lebih tinggi.<sup>85</sup>

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Demi menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMPN I Umbulsari Jember maka sudah layaknya disediakan berbagai fasilitas. Disini tersedia berbagai sarana dan fasilitas penunjang kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler, adapun fasilitas dan sarana tersebut meliputi: (a) Ruang kelas, (b) Ruang Guru, (c) Ruang Kepala Sekolah, (d) Ruang Bimbingan Konseling (BK), (e) Ruang Tata Usaha, (f) Perpustakaan, (g) Laboratorium IPA, (h) Laboratorium Bahasa, (i) Laboratorium Komputer, (j) Musholla, (k) Tempat Wudhu, (l) Kamar Kecil, (m) Gudang, (n) Lapangan Olah Raga, (o) Lapangan Volly, (p) Lapangan Upacara Bendera, (q) Tempat Parkir, (r) Koperasi, (s) Kantin, dan sebagainya.<sup>86</sup>

## **8. Program SMPN 1 Umbulsari Jember Dalam Meningkatkan Prestasi**

### **Siswa**

#### **a. Bimbingan belajar**

Bimbingan belajar dilaksanakan empat kali pertemuan dalam satu minggu dengan materi pelajaran UAN. Bimbingan belajar dilengkapi

---

<sup>85</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Umbulsari Jember

<sup>86</sup> Data dokumentasi SMPN 1 Umbulsari Jember

dengan Modul yang mendukung proses pemecahan masalah. Adapun tutor dalam bimbingan belajar tersebut adalah dari guru SMPN 1 Umbulsari Jember sendiri yang sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing yang sesuai materi bimbingan yang akan di UAN-kan.

b. Raport bulanan

Pengadaan raport bulanan ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan peningkatan prestasi siswa setiap semester, mendiagnosis secara dini tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua, sekolah dan siswa mudah untuk mencari solusi masalahnya.

c. Try out bulanan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji sejauh mana penguasaan materi pelajaran, maka setiap bulan terdapat peringkat siswa yang berbeda yang dapat diketahui secara langsung oleh orang tua siswa.

## **B. Paparan Dan Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 1 Umbulsari Jember**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang baik guru perlu melakukan rencana yang meliputi tujuan, materi, metode, evaluasi dan penggunaan media dalam pembelajaran. Secara umum kerangka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Hal ini dapat dicermati dari penyusunan strategi pembelajaran

jangka panjang maupun strategi pembelajaran jangka pendek. Dapat dicontohkan melalui data program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berkenaan dengan proses perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember berikut hasil wawancara dengan Bapak Tarusup, S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

“...Perencanaan pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari sudah tersusun sesuai dengan ketentuan dan standar minimal yang telah ditetapkan oleh BSNP. Maka dari situlah tidak hanya guru PAI saja yang melaksanakan analisis delapan standart tadi diantaranya yaitu standart isi, dalam standart isi ini meliputi analisis mata pelajaran, analisis ruang lingkup mata pelajaran, analisis beban belajar, analisis standart kompetensi dan kompetensi dasar, dari analisis tersebut kita bimbing untuk menjabarkan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP sampai dengan PROTA, PROMES dan termasuk juga perencanaan penilaian...”<sup>87</sup>

Begitu juga halnya wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI beliau menyatakan:

“...RPP merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap guru dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran PAI, maka setiap guru khususnya guru PAI itu sendiri harus menyusun sebuah perangkat yaitu RPP, dimana RPP ini sudah dipersiapkan jauh sebelumnya...”<sup>88</sup>

Untuk mengefektifkan proses pembelajaran, guru harus tahu dan paham akan persiapan dan metode, serta dampak dari metode tersebut.

Persiapan ini dapat dilakukan dengan cara persiapan tertulis dan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 01 Januari 2013, pukul 10.05-10.40 WIB.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 03 Januari 2013, pukul 09.00-09.30 WIB.

persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat *scenario* pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, mempersiapkan bahan atau materi ajar dalam bentuk segmentasi teks atau tugas yang sesuai dengan silabus, kemudian persiapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak M. Mukhlis, S. Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

“...ketika masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa diharuskan sudah memiliki wudhu sehingga siswa masuk dalam keadaan suci sehingga dapat langsung mengikuti rutinitas pembacaan tadarus Al-Qur’an setiap hari yang dilaksanakan 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai...”<sup>89</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Taufik, Spd I selaku guru PAI, beliau memaparkan bahwa:

“...pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember selalu melihat dari pembelajaran RPP, karena RPP itu sendiri tidak bisa di pisahkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Dari pelaksanaan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Mukhlis, S. Pd I selaku guru PAI SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 03 Januari 2013, pukul 08.00-9.30 WIB.

itu maka penjabaran dari perangkat pembelajaran diantaranya RPP, PROTA, PROMES dalam pelaksanaan itu kita lebih ke kepala sekolah sebagai supervisinya, sedangkan untuk kurikulumnya kita menggunakan kurikulum yang diatur dan telah ditetapkan. Dan untuk mengetahui out put dari hasil proses pembelajaran maka setiap akhir tengah semester kita mengadakan evaluasi...”<sup>90</sup>

Pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk peserta didik berakhlak mulia, harus direncanakan sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan pembelajaran, pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik, di internalisasi dalam diri peserta didik serta menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember diampu oleh dua guru, sedangkan untuk alokasi waktu pelajaran PAI dalam satu minggunya terdapat 4 jam pelajaran dimana 4 jam pelajaran ini dibagi 2 bagian yaitu yang *pertama*: 2 jam materi PAI itu sendiri yang mengarah kepada teori, *kedua*: 2 jam mengarah kepada praktek.<sup>91</sup>

#### 1) Materi Pelajaran PAI

Seorang guru harus selalu mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pelajaran. Adapun materi PAI yang termuat dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember meliputi: Al- Qur'an

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S. Pd I selaku guru PAI SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 9 Januari 2013, pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>91</sup> Data dokumentasi SMPN 1 Umbulsari Jember

dan Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih atau ibadah dan Tarikh atau sejarah Islam.<sup>92</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menentukan teknik penyampaian materi, menentukan pendekatan, media dan metode alur isi pelajaran, serta interaksi pembelajaran dengan peserta didik.

Sebagai hasil wawancara dengan Bapak Tarusup, S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau menyatakan bahwa:

“...untuk meningkatkan strategi pembelajaran tidak hanya PAI karena PAI sebenarnya nilai-nilai tidak hanya kognitif, Cuma dalam 5 kelompok mata pelajaran memang PAI termasuk kelompok berakhlak mulia, disana yang dinilai kognitif sama sikap...”<sup>93</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Muhklis, S. Pd I selaku guru PAI itu sendiri menyatakan:

“...SDM yang dimiliki guru itu harus bagus dan berwawasan luas, perangkat dalam pembelajaran harus ada seperti RPP, dan silabus, serta seorang guru harus mampu menggunakan media sarana dan prasara selain SDM pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas...”<sup>94</sup>

Hal ini senada dengan Bapak Taufik, S. Pd I selaku guru PAI itu sendiri menyatakan strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah:

“...guru harus pintar SDMnya, sehebat apapun lembaga dan konsep yang dibuat, tapi kalau guru tidak bisa menguasai zaman

---

<sup>92</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Umbulsari Jember.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarusup, S. Pd selaku waka kurikulum di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 17 Januari 2013, pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhklis, S. Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 21 Januari 2013, pukul 08.00-08.30 WIB.

anak, maka dalam memproduksi pembelajaran yang berkualitas susah dicapai. Selain itu guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat tersusun sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan harapan...<sup>95</sup>

Begitu juga hasil wawancara menurut Brinda Septianingrum siswa kelas VIII. E SMPN 1 Umbulsari Jember, menyatakan bahwa dalam menggunakan strategi guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember sebagai berikut:

“...guru PAI mengenalkan Bab yang akan di ajarkan, siswa sebelum masuk kelas diharuskan sudah keadaan wudhu kemudian membaca Al-Qur’an bersama seluruh kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Sebelum masuk kemateri pelajaran, guru mengadakan Tanya jawab tentang materi minggu kemarin...<sup>96</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember dengan mengacu pada kurikulum KTSP, sehingga ini dapat memberikan suatu kebebasan kepada pihak sekolah untuk menciptakan suatu metode pembelajaran yang efektif dan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif.

### 3) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan sangat penting untuk menunjang dalam proses pembelajaran, karena untuk dapat mempengaruhi dan menanamkan apa yang akan menjadi standar kompetensi dalam jiwa peserta didik guru

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S. Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 21 Januari 2013, pukul 13.00-14.45 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Brinda Septianingrum selaku siswi SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 21 Januari 2013, pukul 10.00-10.15 WIB.

dituntut untuk mampu memberikan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI oleh guru di SMPN 1 Umbulsari Jember adalah seperti hasil wawancara Bapak Muhklis, S.Pd I selaku guru PAI, beliau menyatakan

“...Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember untuk pendekatannya kami menggunakan berbagai macam pendekatan, pendekatan tersebut yaitu pendekatan individu dan pendekatan kelompok, tetapi diantara dua pendekatan tersebut yang sering kami gunakan adalah pendekatan kelompok, kalau yang individu hanya kami lakukan ketika ada anak yang bermasalah atau mempunyai kasus, baru itu nanti kami melakukan pendekatan dengan individu atau dengan anak tersebut...”<sup>97</sup>

Adapun pernyataan tersebut senada dengan dengan Bapak Taufuk, S. Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI, yaitu:

“...mengingat perbedaan individual anak didik, disini guru memberikan strategi pengajaran yang sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik untuk itu guru menggunakan pendekatan individu. kemudian pendekatan kelompok, pendekatan kelompok ini kita gunakan sewaktu-waktu ketika diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik...”<sup>98</sup>

#### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran,

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak muhklis, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 21 Januari 2013, pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 21 Januari 2013, pukul 08.00-09.00 WIB.

perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Adapun media yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember adalah sebagai berikut:

a) Koleksi buku keislaman

Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus dapat menambah pengetahuan dan wacana keislaman dari berbagai macam buku dan penerbit. Koleksi referensi-referensi tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Media ini digunakan untuk siswa ketika guru memberikan tugas setelah guru menjelaskan materi pelajaran.

c) White board dan spidol

Media ini digunakan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran, agar mempermudah dalam memberi pemahaman dan penjelasan peserta didik dengan melakukan pencatatan.

d) LCD

Media ini digunakan ketika siswa menjelaskan materi dengan mempresentasikan di depan siswa lainnya. Adanya media juga dapat menunjang untuk mempercepat proses pembelajaran peserta

didik karena dapat membuat pemahaman peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>99</sup>

#### 5) Metode Pembelajaran

##### a) Metode Ceramah

Metode ini digunakan jika peserta didik benar-benar mempunyai pengalaman belajar yang sangat minim berkenaan dengan topik materi yang diajarkan, sehingga perlu penjelasan dengan guru ceramah.

##### b) Metode Tanya jawab

Tanya jawab digunakan untuk membangun kreatif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada awal kegiatan ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang topik yang akan diajarkan. Metode ini juga digunakan untuk memancing peserta didik agar mau mengungkapkan pengalaman belajar yang telah mereka peroleh, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan mereka perlukan.<sup>100</sup>

##### c) Metode Diskusi

Metode ini diterapkan dengan berbagai teknis yang berbeda, dalam metode diskusi ini dipandu oleh guru PAI yang diawali dengan melontarkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman mereka melalui jawaban-jawaban. Langkah terakhir adalah membimbing siswa untuk menemukan jawaban

---

<sup>99</sup> Data observasi di SMPN 1 Umbulsari Jember

<sup>100</sup> Data hasil observasi di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 25 Januari 2013

yang lebih valid serta mengevaluasi persepsi masing-masing siswa mengenai topik yang didiskusikan.<sup>101</sup>

d) Metode Penugasan

Metode penugasan ini digunakan sebagai metode tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Metode ini juga digunakan sebagai media penguatan pemahaman tentang materi pengajaran yang belum tuntas yang dikuasai oleh peserta didik.<sup>102</sup>

e) Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan materi yang sangat membutuhkan bantuan peragaan agar siswa lebih mudah dalam menerima informasi.<sup>103</sup>

Dari paparan dan materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsrai Jember adalah metode kolaborasi atau metode campuran, ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran PAI, penggunaan metode kolaborasi ini juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan dengan tujuan agar metode yang digunakan menjadi metode yang efektif.

---

<sup>101</sup> *Ibid.*,

<sup>102</sup> Data hasil observasi di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 17 Desember 2012

<sup>103</sup> *Ibid.*,

### c. Evaluasi Pembelajaran

#### 1) Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari. Evaluasi pada mata pelajaran PAI dilakukan pada awal sebelum pelajaran dimulai (pre test), dan pada akhir pelajaran (pos test).

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember sebagai berikut:

“...dalam pelaksanaan evaluasi sendiri di SMAN 1 Umbulsari Jember dilaksanakan dengan tiga tahap, yang pertama evaluasi harian, evaluasi harian ini ada dua bagian yang pertama diadakan sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran, kemudian evaluasi yang kedua diadakan tengah semester atau disebut dengan Ujian Tengah Semester (UTS), dan yang terakhir diadakan pada waktu akhir semester...”<sup>104</sup>

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian (evaluasi) adalah prinsip kontinuitas, yaitu dimana peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan mengadakan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 21 Januari 2013, pukul 08.00-09.00 WIB.

## 2) Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta didik lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang aktif, semangat yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.

Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau menyatakan bahwa:

“Ranah kognitif adalah penilaian kognitif dilakukan dengan adanya test tertulis, ulangan harian terprogram minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remediasi. Ulangan harian terprogram ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Kemudian ranah psikomotorik adalah penilaian psikomotorik yang dapat dinilai sesuai dengan materi dan metode yang digunakan, dapat diambil contoh pada penggunaan metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk Tanya jawab serta bentuk performancedan hasil karya keseharian, misalnya pada materi thaharah peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir adalah ranah afektif, pada ranah ini yang dinilai antara lain: kehadiran, kesopanan,

kerajinan, kedisiplinan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian atau fokus pada pelajaran.”<sup>105</sup>

### 3) Penilaian Hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian dengan tujuan mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukhlis, S.Pd I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“dalam melakukan penilaian hasil kami memberi tugas kelompok, tugas individu, memberikan ujian semester, ulangan harian, dan ujian praktek bentuk ujian yang dilakukan berupa meteri yang berkaitan dengan praktek seperti materi bab shalat, thaharah dan lain sebagainya”<sup>106</sup>

#### **d. Model Strategi PAKEM**

Secara umum tujuan penerapan strategi PAKEM adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dengan cara mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 28 Januari 2013, pukul 09.00-10.15 WIB.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 29 Januari 2013, pukul 08.30-09.00. WIB.

dapat dilihat bahwa aspek-aspek dalam PAKEM telah diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember. PAKEM merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik serta dilaksanakan secara efektif dan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Yang dimaksudkan pembelajaran yang bermakna apabila pembelajaran yang mampu melekatkan materi pelajaran ke dalam memori jangka panjang peserta didik. Adapun faktor pendukung PAKEM antara lain:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran PAKEM di SMPN 1 Umbulsari Jember yaitu menumbuh kembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan kerjasama antara peserta didik dengan yang lain, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

2) Materi

Materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Materi pelajaran yang dipilih haruslah dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan

(kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) yang telah dipelajari.

### 3) Metode

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik agar tercipta interaksi edukatif.

Oleh sebab itu penggunaan metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran, karena penerapan metode yang efektif sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan belajar agama yang lebih tepat guna dan berhasil guna, yaitu tepat pada sasaran pembentukan nilai-nilai dan moral agama peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember dengan menerapkan strategi PAKEM.<sup>107</sup>

### 4) Media

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan

---

<sup>107</sup> Hasil observasi dan data dokumentasi di SMPN 1 Umbulsari Jember 3 Januari 2013

Belajar Mengajar. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan strategi pembelajaran PAKEM pendidikan agama Islam di SMPN 1 Umbulsari Jember yaitu papan tulis, spidol, LKS, buku paket, dan buku-buku penunjang lainnya yang terkait dengan keIslaman dan juga alat peraga yang digunakan untuk mempraktekkan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan media yang telah tersedia diharapkan peserta didik mampu mengasah pola pikir mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasai. Selain mempermudah pemahaman para peserta didik, media juga memungkinkan untuk dapat berinteraksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembelajaran mampu menciptakan suatu kelas yang dinamis, sehat dan kondusif.<sup>108</sup>

##### 5) Guru dan Peserta Didik

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan

---

<sup>108</sup> *Ibid.*,

menjadi lebih hidup. Strategi PAKEM dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu, peran penggunaan strategi pembelajaran PAKEM adalah untuk menghilangkan perbedaan antara peserta didik sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana peserta didik yang pandai mau bekerja sama dengan peserta didik yang berkemampuan sedang, begitu juga peserta didik yang berkemampuan sedang dapat bekerja sama dengan peserta didik yang kurang pandai, hal ini juga membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

a) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Umbulsari Jember ditujukan dengan aktifitas peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I yaitu:

“...siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mencatat hal-hal penting selama pembelajaran, siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, siswa memberikan sanggahan maupun tambahan jawaban atas jawaban siswa lainnya, dan siswa juga memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru...”<sup>109</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 28 Januari 2013, pukul 09.00-10.15 WIB

“...dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran guru memang harus aktif agar dapat tercipta suasana yang kondusif sehingga, peserta didik itu bisa aktif. Dan guru itu diharuskan mampu memancing siswa pada saat siswa kelihatan lelah dan jenuh, disini seorang guru ketika melakukan pengelolaan kelas itu bagus, menguasai materi maka dapat dipastikan siswa bisa aktif belajar di kelas...”<sup>110</sup>

#### b) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan sebuah prose pengembangan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak berhenti. Dengan demikian guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Pembelajaran kreatif sendiri di SMPN 1 Umbulsari Jember ditunjukkan dengan cirinya ketika diskusi kelompok peserta mampu mengutarakan ide-ide kreatifnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Taufuk, S. Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember.

“...kreatif anak kalau diberi tugas, contoh ada materi yang memerlukan contoh konkrit, mereka segera mengerjakan dengan ide-ide yang mereka miliki, setelah selesai mereka kumpulkan dengan hasil yang berbeda, nah ini berate kn sudah menunjukkan kreatifitas siswa...”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> *Ibid.*,

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 28 Januari 2013, pukul 09.00-10.15 WIB.

c) Pembelajaran Efektif

Metode pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SMPN 1 Umbulsari Jember, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif juga perlu di dukung pula dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.<sup>112</sup>

d) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah *kohesi* yang kuat antara pendidikan dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi guru tidak mungkin belajar dari peserta didik.

---

<sup>112</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Umbulsari Jember

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember menyatakan bahwa:

“...dengan cara mengajar guru yang tidak kaku dan dapat mengelola kelas dengan maksimal, maka hal tersebut membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang menyenangkan disini bukan berate belajar dengan kegiatan yang hura-hura dan gaduh, tetapi dimana peserta didik merasa senang dilihat dari aspek kejiwaannya...”<sup>113</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira karena di dasarkan pada dua faktor yaitu metode mengajar guru yang menyenangkan. Peserta didik belajar dengan senang dan nyaman karena di landasi dua faktor yaitu metode mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

## **2. Problematika dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember**

### **a. Problematika Guru PAI dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember**

Adapun problematika strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember adalah dari

---

<sup>113</sup> *Ibid.*,

faktor siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan sebagaimana yang diuraikan oleh Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI pada saat peneliti mewawancarai mengenai faktor yang menjadi problematika dalam proses pembelajaran PAI beliau menyatakan bahwa:

“..Faktor yang menghambat itu dari siswa, pada dasarnya sebagian besar anak-anak itu kurang suka pelajaran PAI dengan alasan merasa jenuh, karena mereka di TPQ sudah belajar agama, kemudian di tingkat Madrasah juga sudah belajar agama, sehingga dapat mengurangi minat anak-anak untuk belajar PAI, suatu contoh ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang pura-pura izin ke kamar mandi, pergi ke perpustakaan, tapi ke kamar mandi, ke koperasi untuk beli buku, tapi ke kantin, selain itu ada anak-anak disaat diterangkan malah ngobrol dengan temannya, hal ini sangat jelas kalau dari peserta didik menunjukkan minat belajar PAI cukup rendah”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara mengenai faktor yang menghambat proses pembelajaran berasal dari faktor siswa yakni dari segi minat siswa untuk belajar PAI. Faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi siswa dalam belajar, yakni dari paparan guru PAI yang menyatakan bahwasannya kehidupan sehari-hari dalam keluarga merupakan suatu cermin bagi anak, jadi baik tidaknya tingkahlaku seorang anak bergantung pada perilaku orang tua dan lingkungan sekolah, seperti teman.

Kemudian faktor sarana prasarana dan fasilitas khususnya untuk pembelajaran mata pelajaran PAI. Guru PAI mengatakan ada fasilitas yang dapat digunakan, namun tidak semua materi yang dipelajari bisa menggunakan fasilitas yang ada. Ada berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di SMPN 1 Umbulsari Jember akan tetapi

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 31 Januari 2013, Pukul 11.00-011.30 WIB.

masih perlu adanya penambahan agar proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dapat berjalan lebih maksimal.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mukhlis, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau menyatakan bahwasanya:

“...yang masih kurang itu disini adalah contoh-contoh atau gambar-gambar yang belum lengkap, seperti contoh masjid belum ada, mushallah yang masih lumayan kecil sekalipun sudah direnovasi, lab untuk teori PAI yang membutuhkan untuk praktek, biasanya kalau praktek untuk pelajaran PAI harus gentian dengan pelajaran lain.”<sup>115</sup>

Dalam hal ini terkait dengan hambatan yang menjadi problematika dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember adalah belum tersedianya Masjid, laboratorium PAI, sehingga selama ini siswa dalam mengaktualisasikan pembelajaran PAI masih dilakukan di kelas saja dan lab yang sifatnya bergiliran.

#### **b. Solusi roblematika Guru PAI dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember**

Adapun solusi dari problematika yang dimenjadi penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember antara lain meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi-motivasi, pengarahan dan membuat suatu perubahan metode supaya peserta didik bisa senang, tenang, dan nyaman

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 31 Januari 2013, Pukul 07.30-08.15 WIB.

dalam belajar PAI. Sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau menyatakan bahwasannya:

“...di situlah tuntutan seorang guru itu untuk bisa membuat suatu perubahan, paling tidak metode dalam pembelajaran supaya anak-anak itu paling tidak bisa senang dengan pelajaran PAI itu sendiri sehingga dapat menggugah minat siswa untuk belajar PAI, dan Alhamdulillah dari usaha guru-guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember itu bisa merubah dari pemikiran anak-anak yang merasa jenuh kepada pelajaran PAI menjadi lebih senang dan giat dalam belajar PAI...”<sup>116</sup>

Kemudian lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi dan bisa juga justru membuat rendahnya minat untuk belajar PAI. Untuk itu guru PAI harus menyadarkan siswa dengan melakukan pengarahan atau bimbingan, penggunaan strategi yang bervariasi, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan reward atau hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada waktu proses pembelajaran PAI berlangsung, bimbingan atau pengarahan ini dilakukan dengan mengkaitkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat merubah tingkah laku dan kebiasaan tidak baik siswa, dan

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 1Februari 2013, Pukul 08.00-08.30 WIB.

tujuan pembelajarn PAI dapat tercapai yaitu mencetak kepribadian dan tingkah laku yang *religious*.

Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan media, sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaanya, untuk mewujudkan hal itu pihak SMPN 1 Umbulsari Jember memberikan penambahan media-media yang diperlukan untuk bisa menunjang pembelajaran PAI itu sendiri.<sup>117</sup>

### **3. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMNP 1 Umbulsari Jember**

Dengan strategi guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember yang telah diterapkan di harapkan dapat mengantarkan kepada pembelajran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajran dan prestasi belajar dapat tercapai dengan maksimal. Siswa dapat memperoleh pemahaman secara langsung saat itu juga, sehingga siswa dapat mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, beliau mengungkapkan bahwasannya:

“...untuk akademik yang jelas dari penerapan metode-metode yang guru-guru terapkan dalam pembelajaran PAI dari kelas VII sampai dengan kelas IX, saat ini sudah mulai terlihat keberhasilan dimana dampak yang muncul dari keberhasilan tersebut secara tahapan nilai sudah banyak indikator nilai yang bagus..”<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Umbulsari Jember

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 1 Januari 2013, Pukul 09.30-10.00 WIB.

Hal ini senada dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“...pembelajaran PAI disini kami tidak mengkhususkan pada PAI saja karena dari Impres pasal 1 tahun 2011 tentang pendidikan karakter juga dari situ kami mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter khususnya dibidang kurikulum kedalam proses pembelajaran bagaimana dengan pembuatan silabus, RPP akan muncul dari 18 nilai karakter yang ada disitu minimal dari karakter tersebut kalau tidak dinilai secara kuantitatif ada beberapa kriteria tentang kejujuran indikatornya apa, di dalam PAI sebelum ada pendidikan karakter itu sudah muncul...”<sup>119</sup>

Setelah melihat paparan diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Umbulsari Jember kita dapat mengetahui hasil yaitu:

a. Input

Input merupakan hal yang penting sebagai salah satu faktor peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember, sebab karakteristik tersebut merupakan penunjang keberhasilan pendidikan yang ada di SMPN 1 Umbulsari Jember, selain itu dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik.

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, yaitu kesesuaian antara hasil dan tujuan yang dicapai. Berhasil atau tidaknya kualitas

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 2 Januari 2013, Pukul 09.30-11.00 WIB.

pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik peserta didik, selain itu juga ditentukan oleh peran dan kemampuan manajerial kepala sekolah, guru, karyawan sekolah untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan.<sup>120</sup>

b. Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses yang sangat tinggi. Proses merupakan tahap yang berlangsung selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah dan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam visi, misi, serta tujuan sekolah, maka memerlukan proses yang perlu diperhatikan agar segala kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan kondusif. Dengan adanya pembelajaran yang berkualitas, SMPN 1 Umbulsari Jember dapat memberikan kepuasan kepada para peserta didik dan kalangan masyarakat.

c. Out Put

Dalam melaksanakan pembelajaran out put yang diharapkan oleh SMPN 1 Umbulsari Jember yaitu, prestasi yang bagus. Adapun out put yang dihasilkan dapat berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Adapun prestasi akademik di SMPN 1 Umbulsari dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan nilai-nilai yang diatas standar yang ditentukan. Sedangkan prestasi non akademik dapat terlihat seperti

---

<sup>120</sup> Hasil observasi di SMPN 1 Umbulsari Jember

kesopanan, kejujuran, toleransi antar sesama, kepatuhan,  
kedisiplinan, kasih sayang yangn tinggi dan lain sebagainya.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> *Ibid.*,

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN**

##### **1 Umbulsari Jember**

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terdapat beberapa pokok pembahasan yang perlu ditelaah lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan proses analisa data, maka dalam penyajiannya strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari jember akan diuraikan berdasarkan sub topik masing-masing yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, model strategi PAKEM yang terapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun komponen-komponen dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Secara umum kerangka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Hal ini bisa ditelaah dari penyusunan strategi pembelajaran jangka pendek, sebagai contoh, data program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pada PROTA dan PROMES serta silabus tersusun

adanya pembagian materi atau topik ajar yang di sesuaikan berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2013/2014.

Kecermatan perencanaan tersebut lebih dapat dicermati pada data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI yang dengan rinci mencantumkan tujuan, isi, media, pendekatan, metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada aspek penetapan tujuan kegiatan terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian secara mendasar telah sesuai berdasarkan pertimbangan karakteristik materi. Cakupan tujuan pada semua domain kemampuan tersebut bisa dicermati pada indikator perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang dicantumkan pada uraian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).<sup>112</sup>

Pada tahap berikutnya, yaitu perencanaan aspek materi, hal ini juga telah dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember berdasarkan pertimbangan waktu serta keluasan materi. Hal ini bisa dilihat dari pembagian topik pada masing-masing satuan kegiatan beserta pertimbangan waktu yang dibutuhkan. Melihat sifat mata pelajaran PAI yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pada aspek metode dan pendekatan seharusnya tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap pengembangan domain kognitif saja, tetapi juga mencakup domain afektif dan psikomotor.<sup>113</sup>

Berdasarkan perbedaan sifat materi dan tujuan diperlukan pendekatan dan metode yang tepat dan beragam. Pada pembelajaran PAI

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan bapak Taufik, S. Pd I selaku guru PAI, Tanggal 11 Januari 2013 pukul 08. 30-09.15 WIB.

<sup>113</sup> Ibid.,

ini tidak bisa hanya menggunakan metode yang monoton, tetapi banyak metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi tingkat keberhasilan yang akan dicapai.<sup>114</sup>

Pada tahap akhir yaitu proses penyusunan rencana evaluasi belajar peserta didik. Perencanaan pada aspek ini telah dipertimbangkan dengan cermat dan matang. Hal ini bisa dilihat pada contoh kisi-kisi evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, ketersediaan waktu untuk mata pelajaran PAI 4 jam setiap minggu, 4 jam tersebut dibagi masing-masing menjadi 2 jam dirasa cukup efektif, 2 jam untuk pembelajaran mengarah pada teori 2 jam mengarah kepada praktek. Dengan adanya hal tersebut maka guru di SMPN 1 Umbulsari Jember diharapkan dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran PAI bagi peserta didiknya.<sup>115</sup> Untuk mencapai hal tersebut, menurut Muhaimin bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi pembelajaran dan atau

---

<sup>114</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 33.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S. Pd I selaku guru PAI SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 8 Januari 2013, pukul 09.00-10.00 WIB.

melakukan pendekatan teknologik dan non teknologik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran teknologik, guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember menggunakan pendekatan sistem, yakni melihat pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri atas unsur-unsur yang terpadu dan saling berinteraksi secara fungsional. Dalam memecahkan masalah belajar, perhatian guru harus tertuju pada komponen sistem pembelajaran yang meliputi, pesan atau materi, orang atau obyek, bahan, alat atau media, teknik dan lingkungan yang sengaja dipilih, dirancang, dan digunakan secara terpadu. Sedangkan pengajaran non teknologik digunakan pada aspek penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai aqidah dan akhlak agar mampu terinternalisasi pada peserta didik.

#### b. Sumber belajar

Dari data hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember sumber belajar dapat diperoleh tidak hanya referensi-referensi yang tersedia di perpustakaan saja, tetapi juga dianjurkan untuk mencari dari berbagai sumber yang terkait dengan materi yang diajarkan. Bentuknya tidak hanya terbatas pada bentuk cetak, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. 11, hlm.170

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember telah menggunakan bahan ajar yang sesuai dalam penyampaian materi.

### c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.<sup>117</sup> Dari data hasil observasi dan wawancara mengenai strategi yang digunakan guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember cukup bervariasi. Saat pelajaran berlangsung siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi jika materinya berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya perlu penerapan, guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember menyampaikan materi tersebut dalam sebuah metode yang dapat menerapkan materi melalui praktek.

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi peserta didik juga diajak untuk melihat fenomena sosial yang ada disekitar. Misalnya dalam metode penugasan. Dengan metode tersebut kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau di sekolah saja tetapi juga dilakukan di luar kelas atau sekolah. Strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif Guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan

---

<sup>117</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 151

pembelajaran. Dimana peserta didik. tidak dilihat sebagai obyek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.<sup>118</sup>

#### d. Pendekatan Pembelajaran

Melalui pendekatan yang tepat kemungkinan besar berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan, setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran.<sup>119</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, secara umum Pendekatan Pembelajaran Guru PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember telah diupayakan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang relatif baik, sekalipun catatan rencana pembelajaran hanya dicantumkan beberapa pendekatan saja, akan tetapi pada tataran implementasi pembelajaran di kelas selalu menerapkan beberapa variasi pendekatan, seperti: variasi pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan pengamalan, serta pendekatan pembiasaan.

Variasi pendekatan ini bisa di cermati dari salah satu aktifitas belajar mengajar yang bertepatan dengan materi Thaharah yang

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Taufik, S. Pd I selaku guru PAI SMPN 1 Umbulsari Jember, Tanggal 09 Januari 2013, pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>119</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit*, hlm 53-54.

memebahas tentang bab wudhu. Pada pembelajaran ini guru PAI menggunakan beberapa pendekatan yang tidak hanya mendukung penguasaan konsep materi saja, akan tetapi juga membantu peserta didik agar bisa mempraktekan rangkaian gerakan serta urutan syarat sah wudhu, seperti praktek membasuh muka, membasuh kedua tangan dan seterusnya sampai dengan membasuh kaki yang dilakukan dengan tertib. Untuk memudahkan penyajian materi guru PAI juga memberikan penjelasan dalam menggunakan media gambar agar siswa bisa memahami kegiatan tersebut.

#### e. Media Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang tentunya, sekalipun ada beberapa media yang belum tersedia. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana pembelajaran buku-buku penunjang PAI, buku pegangan PAI, al-Qur'an, ruang yang nyaman karena telah mengalami renovasi.

Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran. dengan demikian media pengajaran alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber

belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>120</sup>

#### f. Metode Pembelajaran

Metode selain berfungsi sebagai alat untuk memudahkan penyajian materi, metode juga mempunyai berfungsi sebagai motivasi untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar peserta didik. Kurangnya daya serap dan penguasaan serta gairah belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan atau kompetensi siswa. Melainkan, terkadang disebabkan kurang tepatnya metode yang digunakan.

Keragaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara logis praktis membutuhkan penanganan dan pelayanan dengan menggunakan metode yang berbeda pula yang sesuai dengan kebutuhan potensi peserta didik. penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan. Dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Metode dalam pendidikan Islam sangat penting karena hal itulah yang membantu dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Umbulsari Jember

<sup>121</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm 32.

Secara umum metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di di SMPN 1 Umbulsari Jember telah diupayakan dengan variasi beberapa metode yang tepat. Variasi metode penting diupayakan berdasarkan atas kesadaran bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak ada satupun metode yang relevan diterapkan untuk menghasilkan semua tujuan, semua materi dan semua kondisi peserta didik. Satu metode terkadang sangat tepat diterapkan untuk mencapai salah satu tujuan dari salah satu materi, akan tetapi tidak untuk tujuan dan materi lainnya.

Variasi beberapa metode dalam penyajian materi bisa mengatasi beberapa problem di atas. Melalui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka tujuan pembelajaran yang mencakup tiga domain kompetensi bisa diwujudkan. Demikian pula materi pelajaran dengan tuntas bisa dikuasai oleh peserta didik, sehingga tercapailah pembelajaran yang efektif.

Guru sebagai organisator dan manajer kegiatan belajar mengajar telah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya metode dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kesadaran akan urgensi metode inilah yang selanjutnya mendasari tindakan guru PAI untuk mengupayakan variasi metode yang tepat berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi dan kondisi peserta didik. Tindakan tersebut bisa dilihat pada proses penerapan variasi metode dalam kegiatan. Penggunaan metode yang

lebih variatif mempunyai nilai ganda dalam pembelajaran, adapun nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Kemungkinan pencapaian tujuan, ketuntasan penyampaian dan penguasaan materi.
- 2) Terbangunya motivasi belajar peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan tercipta nuansa kegiatan yang kondusif, menyenangkan dan komunikatif.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu seorang pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran,

Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif, penilaian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Jenis dan bentuk penilaian

Penilaian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.

##### 1) Tes

Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan dan tes perbuatan.

a) Tes Tulis

Tes tulis ini tes yang sering dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk ke dalam tes tulis yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.<sup>122</sup>

Contoh: Jelaskan pengertian zakat fitrah dan dasar hukumnya!

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes benar-salah (BS). Tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan bentuk melengkapi (*completion*).

b) Tes lisan (*oral test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan oleh guru.

---

<sup>122</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 239.

c) Tes perbuatan (*performance test*)

Tes perbuatan atau tindakan adalah tes dimana jawaban yang dituntut dari siswa berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu.

Contoh: Coba bacalah niat mengeluarkan zakat Fitrah dengan baik dan benar.

2) Non Tes

Non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat evaluasi, diantaranya observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian, penilaian produk, portofolio.<sup>123</sup>

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (ketrampilan) serta pengamatan. Penilaian tidak hanya kegiatan tes formal, melainkan juga tes non formal, seperti bagaimana tindakan, cara bicara, dan sikap siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas, sarana ibadah atau tempat bermain.

Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap tiga aspek sebagai berikut :

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, hlm 190.

- a) Penilaian aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dan pada aspek inilah teori yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran akan dinilai.
  - b) Penilaian terhadap aspek afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan.<sup>124</sup> Dalam hal ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
  - c) Penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasilhasil belajar yang berupa penampilan selama berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>125</sup> Keseimbangan ketiga ranah dalam evaluasi hasil belajar perlu mendapat perhatian dalam merancang alat penilaian.
- b. Teknik evaluasi aspek psikomotorik mata pelajaran PAI

Ada beberapa teknik untuk mengevaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran PAI, di antaranya :

- 1) Evaluasi melalui portofolio

Evaluasi melalui portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa.<sup>126</sup> Evaluasi

---

<sup>124</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 119.

<sup>125</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 182.

<sup>126</sup> Masnur Muclich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 118

melalui portofolio meliputi hasil ulangan (ulangan formatif dan sumatif), tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan kegiatan siswa.

2) Evaluasi melalui unjuk kerja (*Performance*)

Evaluasi melalui unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Sasarannya adalah untuk menjangkau kinerja siswa terutama prosesnya sampai siswa dapat menghasilkan sesuatu melalui observasi. Penilaian dilakukan untuk mengukur, menyajikan data dalam tabel/grafik, dan sebagainya.<sup>127</sup>

Penilaian *performance* menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan Skala Likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

3) Evaluasi melalui penugasan (proyek)

Penilaian proyek adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian

---

<sup>127</sup> *Ibid*, hlm 95.

terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian data.<sup>128</sup> Contoh: Melakukan pengamatan tentang pengelolaan zakat fitrah di Masjid di lingkungan tempat tinggal siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember, peneliti mengadakan interview kepada guru bidang studi langsung dan metode evaluasi yang digunakan adalah :

- a) Tulisan, dalam metode ini, jenis yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian (*problem solving*). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif maupun afektif.
- b) Lisan, dalam metode ini jenisnya adalah tanya jawab dan interview.
- c) Praktek, digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik.

Metode-metode tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, kemudian nilai ketiga ranah tersebut diakumulasikan menjadi nilai yang akan dijadikan data untuk dilaporkan dan dijadikan

---

<sup>128</sup> *Ibid*, hlm 105.

acuan pengambilan keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa.<sup>129</sup>

#### 4. Model strategi PAKEM

PAKEM adalah salah satu upaya menciptakan sistem lingkungan belajar pendidikan agama islam yang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif baik fisik, intelektual maupun emosional mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan dan mengairahkan belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara lebih optimal.<sup>130</sup>

##### a. Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran ini guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data yang mereka perlukan. untuk memecahkan masalah.<sup>131</sup>

Dalam hal ini peserta didik harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, ketrampilan, dan sikap/perilaku tertentu. dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara

---

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Taufik, S.Pd I selaku guru PAI , Tanggal 11 Januari 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB.

<sup>130</sup> Kementrian Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reorientasi dan Revisi Strategi Pembelajaran PAI Melalui PAIKEM)*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm 12.

<sup>131</sup> Suparian, dkk, *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Genesindo, 2008), hlm 70

siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.<sup>132</sup>

Dari proses pembelajaran aktif akan menyebabkan peserta didik mampu berpikir inovatif dan kreatif.

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember telah berlangsung dengan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan aktifitas siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 2) Siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.
- 3) Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru.  
Terkadang siswa juga menjawab pertanyaan dari siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru. Dalam hal ini siswa dituntut untuk terlibat penuh dan aktif dalam mengikuti sebuah pelajaran.
- 4) Siswa memberikan sanggahan maupun tambahan jawaban atas jawaban siswa lainnya. Siswa aktif mencatat hal-hal penting selama pembelajaran.

#### b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik

---

<sup>132</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Op. Cit, hlm 10.

selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>133</sup> Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. berfikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.<sup>134</sup>

Siswa SMPN 1 Umbulsari Jember kreatif ketika dihadapkan pada forum diskusi. Kreatifitas siswa ditunjukkan Ketika diskusi kelompok siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya, misalnya dalam materi cara melafalkan makhajul huruf. Siswa melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

#### c. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.<sup>135</sup> Hal ini dapat

---

<sup>133</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Op. Cit*, hlm 70.

<sup>134</sup> *Ibid*, hlm 324.

<sup>135</sup> *Ibid*, hlm 325

dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan analisa peneliti tentang pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember berjalan dengan efektif. Pengelolaan tempat belajar sangat memperhatikan kebutuhan siswa. Tempat belajar tidak hanya di kelas sehingga tidak membuat siswa jenuh selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam setiap pertemuan, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Begitupun sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan sebagai *feed back* kepada siswa. Disamping itu, guru juga melakukan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah *kohesi* yang kuat antara pendidik dan

peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).<sup>136</sup>

Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>137</sup>

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember berlangsung sesuai dengan indikator menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira karena di dasarkan pada dua faktor yaitu faktor metode mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Cara mengajar guru yang tidak kaku dan cenderung “*lucu*” membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa berusaha untuk terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar.

---

<sup>136</sup> *Ibid*, hlm. 325.

<sup>137</sup> *Ibid*, hlm. 326.

Tempat belajar PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember bertempat dikelas dan di mushalla. Dengan demikian membuat siswa lebih nyaman belajar sehingga fungsi guru sebagai fasilitator pendidikan telah tercapai. Guru juga tidak *pelit* memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan tidak pernah menegur siswa di depan teman-temannya sehingga siswa merasa di hargai.

## **B. Problematika dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember**

### **1. Problematika Guru PAI dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember**

Adapun masalah guru PAI dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember adalah:

#### **a. Kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran**

Latar belakangnya dan lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi perkembangan psikologi siswa, dimana siswa SMPN 1 Umbulsari Jember memiliki karakter yang berbeda, maka guru PAI sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologi siswa tidak semuanya sama untuk siap menerima pelajaran.

b. Rendahnya minat belajar peserta didik

Peserta didik masih banyak yang kurang berantusias memiliki rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

c. Ruang kelas kurang kondusif

Masih banyak peserta didik ketika jam pelajaran berlangsung masih berada diluar dengan berbagai macam alasan, ada yang rame sendiri dengan teman sebangkunya, pergi ke toilet, koperasi, dan sebagainya, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif.

d. Media

Ada berbagai macam media dan sarana prasarana yang tersedia di SMPN 1 Umbusari Jember akan tetapi masih ada yang belum tersedia, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran PAI.

## **2. Solusi Problematika Guru PAI dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember**

Temuan pada penelitian, ditemukan bahwa guru PIA maupun pihak sekolah telah memberikan solusi-solusi pada setiap kendala yang dihadapi dalam strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbusari Jember, adapun solusi-solusi tersebut di antaranya adalah:

a. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan aktif, maka seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan

melaksanakan memilih strategi dan metode yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga memberikan pemahaman dan pengamalan yang baik pada peserta didik.

- b. Memberikan motivasi-motivasi, bimbingan, pengarahan dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan memberikan reward atau hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai bagus.
- c. Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif maka guru harus memberikan metode-metode pembelajaran dan strategi untuk menciptakan kedisiplinan peserta didik baik di luar jam pelajaran maupun pada saat jam pelajaran berlangsung.
- d. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan media, sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya, pihak SMPN 1 Umbulsari Jember memberikan penambahan media-media yang diperlukan untuk bisa menunjang pembelajaran PAI itu sendiri.

### **C. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMNP 1 Umbulsari Jember**

Dari gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Umbulsari Jember peneliti dapat mengetahui kualitas pembelajaran yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Mutu dapat dilihat dari “masukan” yang meliputi: siswa, tenaga pengajar, administrator, sarana dan prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laborat dan alat

pembelajaran, “proses” meliputi: pengelolaan lembaga, program studi, kegiatan belajar mengajar, interaksi akademik. Sedangkan “hasil” meliputi: lulusan, perilaku atau ahklak, hasil-hasil, kinerja lainnya.

a. Input

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.<sup>138</sup>

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan lancar. Dengan adanya guru yang professional di SMPN 1Umbulsari Jember diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih berkualitas, dan peserta didik mendapat pelajaran dari guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran akan baik. Semua input pendidikan itu akan menjadikan kualitas sekolah baik atau kualitas tidak baik tergantung dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung.

b. Proses

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud

---

<sup>138</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 84.

adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses *monitoring* dan evaluasi.<sup>139</sup>

Apabila penyelenggara pembelajaran mempunyai kinerja yang baik, maka akan tercipta suasana sekolah yang kondusif. Di SMPN 1 Umbulsari Jember diharapkan mempunyai lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, dan segala peraturan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya suasana sekolah yang kondusif, tentunya akan berdampak pada suasana belajar yang nyaman.

c. Out put

Dilihat dari segi kualitas keluarannya, SMPN 1 Umbulsari Jember mempunyai kualitas baik dalam Iptek maupun Imtaq. Mengacu pada kualitas yang dihasilkan tersebut, tentunya tidak terlepas dari fungsi perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan yang direncanakan setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester, akhir Tahun, 2 Tahun/5 Tahun, bahkan 10 Tahun).

Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (Misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN). dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu, misalnya, komputer, atau beragam jenis teknik dan jasa, bahkan prestasi sekolah dapat berupa

---

<sup>139</sup> *bid*, hlm 84.

kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakrapan, saling menghormati, dan kebersihan.<sup>140</sup>

Prestasi yang dicapai yaitu hasil pembelajaran berupa hasil tes kemampuan akademis hasil ini bisa dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan semester dan ujian Nasional, out put tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya manusia dengan adanya profesionalisme guru. Berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, guru mempunyai keinginan selain siswanya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh komponen yang ada disekolah yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang telah direncanakan.

Prestasi yang di hasilkan oleh siswa SMPN 1 Umbulsari Jember di bidang akademik pada pelajaran PAI melalui dokumentasi hasil nilai raport bulanan, semester, dan akhir semester cukup baik dan memuaskan, di samping prestasi akademik meningkat namun juga non akademik seperti juara Adzan ditingkat kabupaten, juara khotbah.

---

<sup>140</sup> *Ibid*, hlm 85.

Indikator pencapaian kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember dilihat dari beberapa faktor:

1) Prestasi

Siswa-siswi SMPN 1 Umbulsari Jember sudah dikategorikan ada peningkatan dalam memperoleh prestasi kejuaraan lomba-lomba, sekalipun masih ditingkat nasional dan tingkat kabupaten. Hal ini merupakan dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember yang telah diterapkan.

2) Keefektifan Pembelajaran

Adapun penerapan pembelajaran efektif di SMPN 1 Umbulsari Jember guru-gurunya pun juga harus di sesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan, metode pengajaran di sesuaikan dengan materinya. Keefektifan pembelajaran juga diukur dari tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan, adapun indikator tersebut adalah:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari. Makin cepat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka makin efektif pula pengajaran yang telah dijalankan.
- b) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Hal ini dapat dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja atau *performance*.

- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.
  - d) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai. Cara inilah yang paling mungkin dan banyak dilakukan.
  - e) Tingkat alih belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa.
- 3) Efisiensi Pembelajaran

Adapun penerapan belajar efisien di SMPN 1 Umbulsari Jember yaitu sebelum pelajaran PAI di mulai siswa sudah keadaan wudhu dan sebelum pelajaran di mulai siswa membaca al-Qur'an selama 15 Menit setelah itu memulai pelajaran, sebelum awal pelajaran di mulai semua siswa di ajak berdoa bersama-sama yang di pandu oleh guru pelajaran masing-masing, setiap istirahat kedua siswa diwajibkan shalat dhuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membiasakan kagiata-kegiatan yang dapat membentuk kepribadian siswa yang religi dan sesuai yang diharapkan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember bervariasi, Adapun strategi yang digunakan guru antara lain: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan model strategi PAKEM.
2. Problematika dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Umbulsari Jember adalah: kemampuan, peserta didik yang berbeda dalam memahami pelajaran, rendahnya minat belajar peserta didik, terbatasnya sarana dan prasarana atau media.

Adapun solusi dalam mengatasi problem tersebut adalah: Memberikan motivasi-motivasi, memberikan bimbingan, pengarahan dan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan pokok bahasan, memberikan penambahan media-media yang diperlukan untuk bias menunjang pembelajaran.

3. Tingkat Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMNP 1 Umbulsari Jember berupa prestasi akademik dan non akademik dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

## **B. Saran**

Menanggapi berbagai masalah strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Umbulsari Jember peneliti menawarkan saran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

- a. Guru menambah koleksi buku dan mengembangkan materi yang ada dari berbagai buku berkenaan bidang studi yang diampu oleh guru, dengan demikian cakrawala pengetahuan siswa tidak terbatas hanya pada buku tertentu saja.
- b. Mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dituntut untuk bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru bidang studi untuk melengkapi media yang dapat menunjang proses pembelajaran lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad, 1999. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Al Barry, Dahlan, M. 2000. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka.
- Andayani, Dian dan Majid Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, danZain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Dra.Harmini, Sri, S.P.d. ,M.Pd. 2002. *Pembelajaran Terpadu sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ghofir, Abdul, Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru Konsepdan Strategi*. Bandung; PT Mandar Maju.
- Hasan ,M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [http:// www. pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan \(pakem\),](http://www.pembelajaranaktifkreatifefektifdanmenyenangkan(pakem).com)  
diaksespadaTgl 18 Mei Tahun 2012.
- <http://hadirukiyah.blogspot.com>. faktor yang mempengaruhi kualitas. html,  
diakses padaTgl 30 Mei 2009.
- Huberman, A, Michael dan Miles, B, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

- Kementrian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reorientasi dan Revisi Strategi Pembelajaran PAI Melalui PAIKEM)*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lamatenggo, Nina danUno, B. Hamzah 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono dan Dimyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Muhaimin.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabets.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N.K., Roestiyah. 1989. *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution. 2007. *Metode Research. Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Strandar Isi. Lampiran Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP.
- Ramayulis.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romlah, Futiaati. 2005. *Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. JurnalCendikia: Kependidikan dan Masyarakat.
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana.
- Soewardi, Eddy. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhana, Cucu dan Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparian, dkk. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Genesindo.
- Supriyanto, A. 1997. *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi*, Jilid 4, IKIP.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Syafi'udin, Nanang. 2007. *Menanamkan Nilai-Nilai spiritual Sejak Dini*. Jawa Pos dalam Prokon Aktivistis.
- Tilaar, H.A.R dan Suryadi, Ace. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- TIM Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Zuhairini, dkk.1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

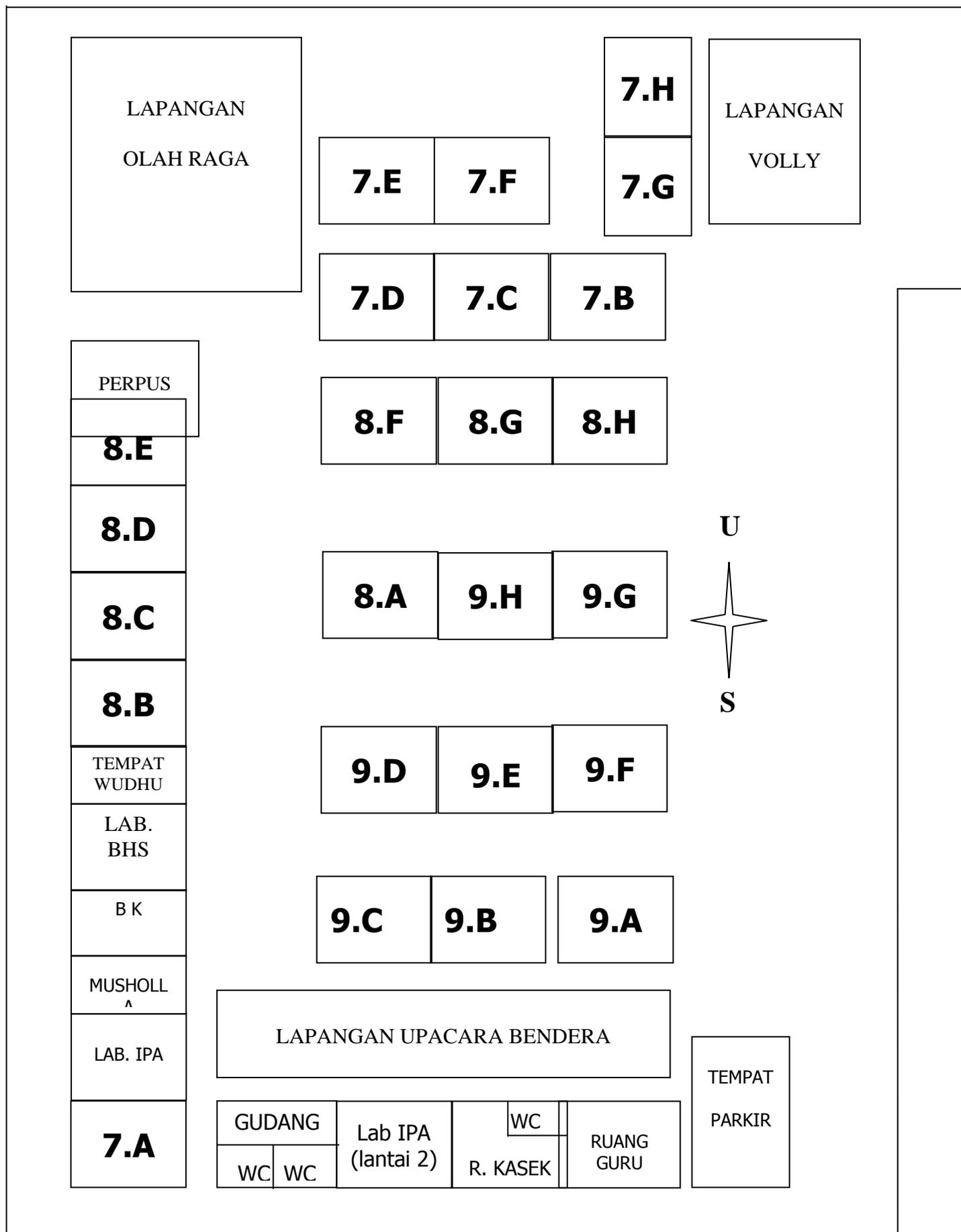
**DATA PEGAWAI SMP NEGERI 1 UMBULSARI  
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2012**

**2 . Tenaga fungsional**

No.	N a m a	NIP	Golongan	Tingkat Pendidikan	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Tugas Sebagai	Tugas Mengajar	Jurusan	Status Sertifikasi
1	Drs. Soeprijono, M.Si	19600104 198603 1 019	Pembina TK. I. IV/b	S.2	04-01-1960	Madiun	Kasek	BK	Olah Raga	Lulus Sertifikasi
2	Dra. Supiyani	19610708 198803 2 003	Pembina IV/a	S.1	08-07-1961	Jember	BK/BP	BK	BK	Lulus Sertifikasi
3	Drs. Fatekur	19561015 198403 1 005	Pembina TK. I. IV/b	S.1	15-10-1956	Jember	Guru	Pembukuan	PDU	Lulus Sertifikasi
4	Moh. Mukhlis, S.Pd I	19580604 198403 1 011	Pembina IV/a	S.1	04-06-1958	Jember	Guru	PAI	PAI	Lulus Sertifikasi
5	Soerodjo Triatmoko,S.Pd.	19600722 198111 1 002	Pembina IV/a	S.1	22-07-1960	Banyumas	Guru	PPKn	PPKn	Lulus Sertifikasi
6	Budi Kusuma Winata, S.Pd	19630624 198412 1 003	Pembina IV/a	S.1	24-06-1963	Sleman	Guru	MAT	Matematika	Lulus Sertifikasi
7	Tarusup, S.Pd	19670412 199001 1 002	Pembina TK. I. IV/b	S.1	12-04-1967	Jember	Guru	MAT	Matematika	Dalam Pengajuan
8	Patimah, S.Pd	19631212 198412 2 007	Pembina IV/a	S.1	12-12-1963	Jember	Guru	IPS	Sejarah	Lulus Sertifikasi
9	Lidia Ririn Adndriani, S.Pd	19660113 198903 2 008	Pembina IV/a	S.1	13-01-1966	Jember	Guru	MAT	Matematika	Dalam Pengajuan
10	Rianto S.Pd	19600608 198111 1 007	Pembina IV/a	S.1	08-06-1960	Malang	Guru	IPS+Senibud	Sejarah	Lulus Sertifikasi
11	Arin Ariyani, S.Pd.	19610313 198112 2 004	Pembina IV/a	S.1	13-03-1961	Jember	Guru	IPS	PE	Dalam Pengajuan
12	M. Latif,	19590101 198112 1 005	Pembina IV/a	D.1	01-01-1959	Pamekasan	Guru	Ket.Elektro+Seni	Ket. Tehnik	Lulus Sertifikasi
13	Kartilah, S.Pd	19581231 198203 2 051	Pembina IV/a	S.1	31-12-1958	Nganjuk	Guru	IPS	Sejarah	Lulus Sertifikasi
14	Suwoto, S.Pd.	19610323 198302 1 004	Pembina IV/a	S.1	23-03-1961	Jember	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Lulus Sertifikasi
15	Lukito, S.Pd	19600920 198303 1 020	Pembina IV/a	S.1	20-09-1960	Ngawi	Guru	IPS	Sejarah	Lulus Sertifikasi
16	Asmani, S.Pd	19610904 198703 2 009	Pembina IV/a	S.1	04-09-1961	Jember	Guru	IPS	Sejarah	Dalam Pengajuan
17	Sunoto, S.Pd	19630918 198412 1 007	Pembina IV/a	S.1	18-09-1963	Jember	Ka.lab. IPA	IPA	Fisika	Lulus Sertifikasi
18	Dwi Astutik, S.Pd	19610524 198403 2 004	Pembina IV/a	S.1	24-05-1961	Pasuruan	Guru	BIN + PKn	Bhs. Indonesia	Belum Sertifikasi
19	Siti Mardiani, S.Pd	19621010 198403 2 016	Pembina IV/a	S.1	10-10-1962	Jember	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Dalam Pengajuan
20	Komariyah, S.Pd	19620507 198403 2 009	Pembina IV/a	S.1	07-05-1962	Jember	Guru	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Lulus Sertifikasi
21	Purwaningsih, S.Pd	19650315 198501 2 002	Pembina IV/a	S.1	15-03-1965	Jember	Ka. Perpusta	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Dalam Pengajuan

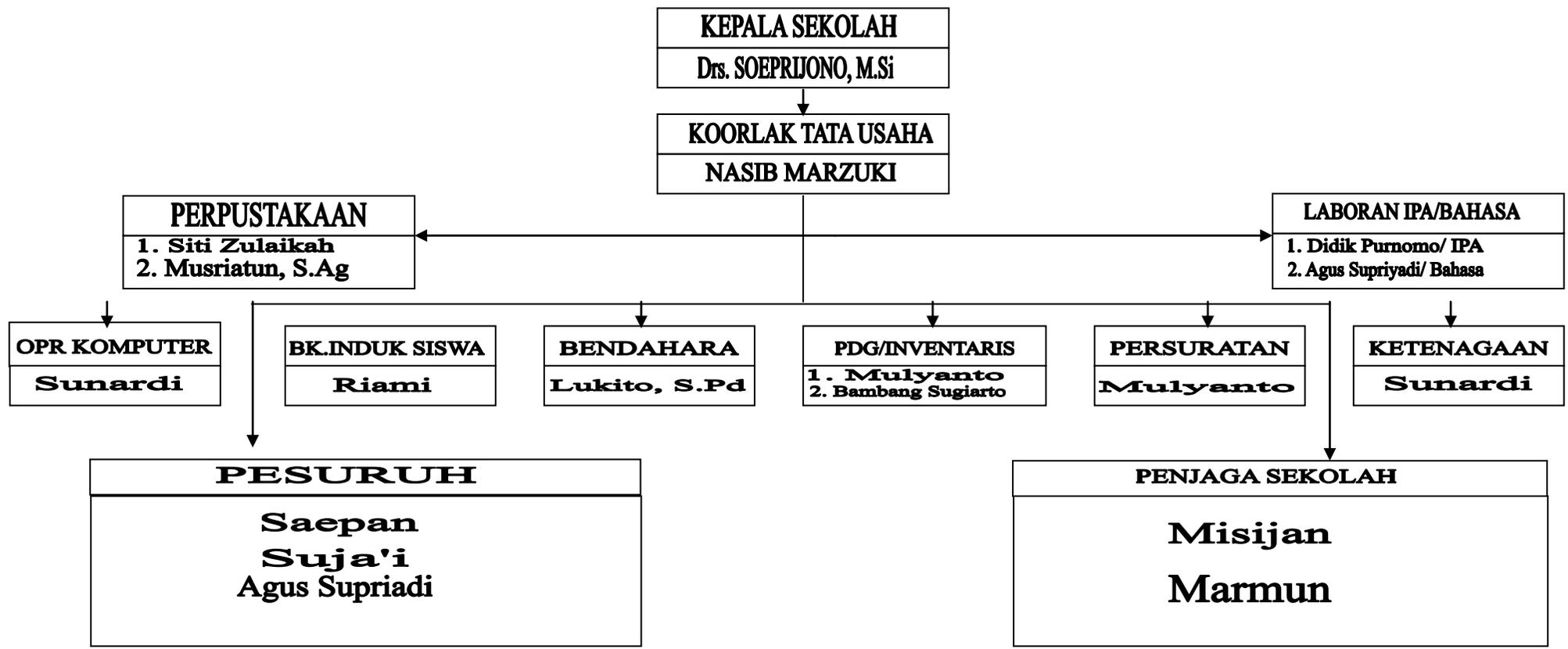
No.	N a m a	NIP	Golongan	Tingkat Pendidikan	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Tugas Sebagai	Tugas Mengajar	Jurusan	Status Sertifikasi
22	Moh. Kosim, S.Pd	19660822 198901 1 003	Pembina IV/a	S.1	22-08-1966	Jember	Wasek	Penjas	Olah Raga	Dalam Pengajuan
23	Agustiana, S.Pd	19730813 200003 2 003	Pembina IV/a	S.1	13-08-1973	Ampah	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	Belum Sertifikasi
24	Amin, BA	19530713 199103 1 002	Pembina IV/a	D.2	13-07-1953	Jember	Guru	PAI	PAI	Dalam Pengajuan
25	Drs. Sumardiyono	19630606 199803 1 003	Pembina IV/a	S.2	06-06-1963	Jember	BK/BP	BK	BK	Belum Sertifikasi
26	Solekhan, S.Pd	19740527 199903 1 005	Pembina IV/a	S.1	27-05-1974	Jember	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	Belum Sertifikasi
27	Dzurryyati, S.Pd	19730220 200312 2 003	Penata Muda Tk.1 III/b	S.1	20-02-1973	Jember	Guru	IPA	Matematika	Belum Sertifikasi
28	Drs. Herman Setiyono	19670406 200604 1 005	Penata Muda Tk.1 III/b	S.1	06-04-1967	Jember	Guru	Penjas	Olah Raga	Belum Sertifikasi
29	Drs. Agus Bambang S.	19660412 200701 1 031	Penata Muda Tk.1 III/b	S.1	12-04-1966	Jember	BK/BP	BK	BK	Belum Sertifikasi
30	Sudarmaji, S.Pd	19691209 200801 1 009	Pengatur TK. I / II/d	S.1	09-12-1969	Jember	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	Belum Sertifikasi
31	Musriyatun, S.Ag	19661018 200003 2 001	Pengatur TK. I / II/d	S.1	18-10-1966	Jember	Guru	Agm. Hindu+ B.Daerah	Ag. Hindu	Belum Sertifikasi
32	Dwi Wilestari, S.Pd			S.1	16-09-1978	Jember	Guru	IPA	Fisika	Belum Sertifikasi
33	Adi Krestyanto, S. Pd			S.1	23-12-1970	Jember	Guru	IPA	Biologi	Belum Sertifikasi
34	Dra. Suliani			S.1	07-09-1967	Jember	Guru	MAT+Pembukuan	Matematika	Belum Sertifikasi
35	Drs. Susbandono			S.1	08-05-1965	Jember	BK/BP	BK+Bhs. Daerah	BK	Belum Sertifikasi
36	Cicik Iranawati, S. Pd			S.1	04-07-1973	Jember	Guru	MAT+Pembukuan	Matematika	Belum Sertifikasi
37	Solekhan, S. Pd			S.1	17-11-1972	Jember	Guru	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris	Belum Sertifikasi
38	Drs. Lastur Effendy			S.1	23-06-1965	Jember	Guru	MAT+IPA	Matematika	Belum Sertifikasi
39	Moh. Taufik, S.Ag			S.1	19-07-1976	Banyuwangi	Guru	PAI	PAI	Belum Sertifikasi
40	Jon Nahri IbnuI Aziz			D.1	13-12-1975	Ponorogo	Guru	TIK	Komputer	Belum Sertifikasi
41	Yuyun Widyawati, S. Pd			S.1	15-11-1980	Jember	Guru	MAT	Matematika	Belum Sertifikasi
42	Ida Tri Wulandari, S. Pd			S.1	08-03-1983	Jember	Guru	IPA	Biologi	Belum Sertifikasi
43	Enik Handayani, S.Pd			S.1	29-08-1977	Jember	BK/BP	BK	BK	Belum Sertifikasi
44	Siti Hamidatul Aliyah, S.Pd			S.1	05-04-1987	Jember	Guru	IPA	Biologi	Belum Sertifikasi
								Umbulsari, 01 Januari 2012		
								Kepala Sekolah		
								<b>Drs. SOEPRIJONO, Msi</b>		
								NIP. 19600104 198603 1 019		

**DENAH LOKASI  
SMP NEGERI 1 UMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

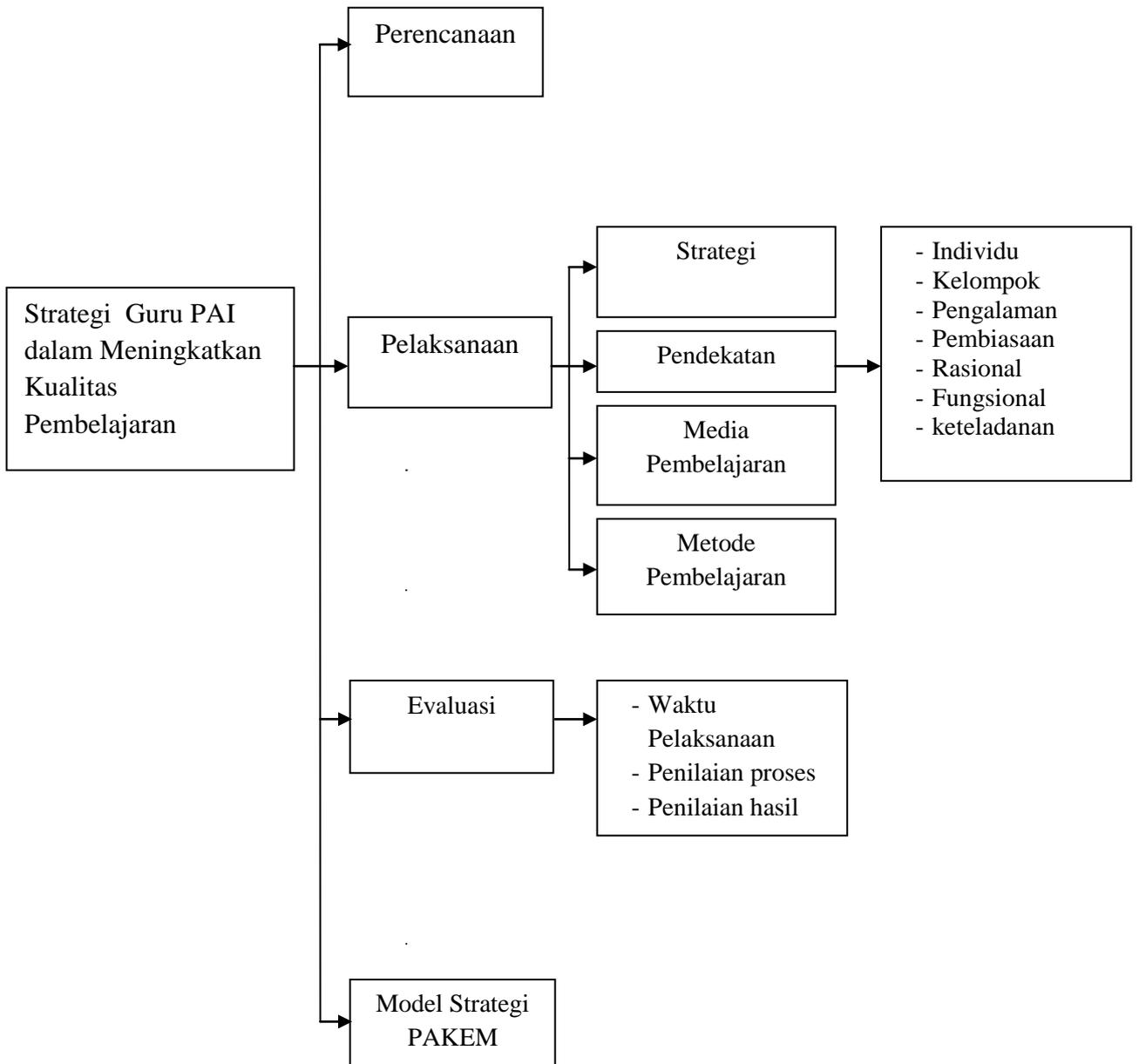


**STRUKTUR PEGAWAI  
TATA USAHA  
SMP NEGERI 1 UMBULSARI**

---



## BAGAN STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBEAJARAN



**DATA JUMLAH SISWA SMPN 1 UMBULSARI TAHUN AJARAN  
2012/2013**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>		<b>JUMLAH</b>
		<b>L</b>	<b>P</b>	
1	VII	148	154	302
2	VII	137	152	289
3	IX	119	157	276
	<b>Jumlah</b>	404	463	867

**DAFTAR NILAI SISWA IX.E  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**MATA PELAJARAN : PAI      KKM: ....**

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	TUGAS					UH				NH	MID	SMT	KET
				1	2	3	4	RT	1	2	3	4				
1	8099	AHMAD RIDHO ANTONI	L	95	86				77							
2	8100	AHMAD SAIFUL ULUM	L	100	86				90							
3	8101	ALFIAH	P	100	98				100							
4	8102	ANDRES PRATAMA	L	98	86				87							
5	8103	APRILLIA WINDASARI	P		88				97							
6	8104	DESI DWI ANGGRAENI	P	91	92				85							
7	8105	ERNA FITRIANI	P	96	92				82							
8	8106	ESTU AJENG SAYEKTI	P	93	96				80							
9	8107	GIDION OKTAVIO PRATIDINA	L													KRIS
10	8108	GITA USWATUN HASANAH	P	99	92				95							
11	8109	HANIF FIRMANSYAH	L	98	82				92							
12	8110	I MADE SURYA DARMA YASA	L						97							HIN
13	8111	ISTIGHFAR MUSYAROFAH	P	99	92				81							
14	8112	JULIAN DWI FERNANDA	L		90				85							
15	8113	KHOIRUL ANAM	L		90				100							
16	8115	M. AFFIEC MELLYFICA	L	99	82				100							
17	8116	MEI RINI RAHAYU	P	97	92				82							
18	8117	MOHAMMAD HOBING ALFITRA	L		90				95							
19	8118	NAZMUL IRVAQ ARIVIANI	P	100	92				97							
20	8119	NURIL ANGGI FAJAR	P	100	92				95							
21	8120	OKTAVIA AMINATUS JANNAH	P	100	94				95							
22	8121	RAHMAD SYAIFUDIN	L		80				100							
23	8122	REGIFTA SEPTI NOVITASARI	P	95	96				100							
24	8123	REZITA NUR PRADANA PUTRI	P	94	90				92							
25	8124	RINI SISKAWATI	P	99	94				85							
26	8125	RISKA NAIMA	P	99	92				87							
27	8126	SITI MAHFIROH	P	100	92				92							
28	8127	SITI NUR HAFIFAH	P	95	84				85							
29	8128	SLAMET AGUNG SANTOSO	L	100	92				87							
30	8129	SONNY ERDA BACHTIAR	L		88				92							
31	8130	SUJIWO EKO PRASETIYO	L	94	86				100							
32	8131	TYAS ARUM DWI PALUPI	P	99	90				60							

33	8132	VIRDHIS AYU AGUSTIN	P	98	90				85						
34	8133	YAHYA AYASY	L	76	84				87						
35	8134	YANTIK PRABANDARI	P	100	92				90						

L : 15

$$NH \frac{UH+UH+\dots +R \text{ Tugas}}{n}$$

Umbulsari, .....  
Guru Mata Pelajaran

P : 20

$$NR \frac{NH+Mid +Semester}{3}$$

NIP  
\_\_\_\_\_

JML 35

## FOTO LOKASI PENELITIAN



**Bangunan dari Depan**



**Bangunan dari samping**



**RuangKelas**



**KegiatanBelajarMengajar**



**KegiatanIstigosah**



**Kegiatan Bepepwpdfjlajar Outdoor**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ika Husnaliyatul Iqbal  
NIM : 08110105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA  
Judul Skripsi : *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 1 Umbulsari Jember*

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	5 September 2012	Konsultasi Bab I	1.
2	15 September 2012	Revisi Bab I	2.
3	30 September 2012	Konsultasi Bab II, III	3.
4	19 Oktober 2012	Revisi Bab II	4.
5	20 November 2012	Revisi Bab III	5.
6	30 November 2012	Konsultasi Bab IV	6.
7	6 Desember 2012	Revisi Bab IV	7.
8	20 Desember 2012	Konsultasi Bab V	8.
9	10 Januari 2013	Revisi Bab V	9.
10	21 Januari 2013	ACC semua	10.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 1995031 001

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama	:	Ika Husnaliyatul Iqbal
Nim	:	08110105
Tempat Tanggal Lahir	:	Jember, 27 Januari 1990
Fak / Jur / Prog. Studi	:	Tarbiyah / Pendidikn Agama Islam
Tahun Masuk	:	2008
Alamat Rumah	:	Dusun Tegal Wangi, Kec. Umbulsari Kab, Jember
No Tlpn Rumah / Hp	:	085730155221

**Malang, 22 Maret 2013**

**Mahasiswa**

**(Ika Husnaliytul Iqbal)**